



**MANAJEMEN WALET MUDA FUTSAL AKADEMI
KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1

Untuk mencapai gelar sarjana pendidikan

Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

HERI SISWANTO

6102409014

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

ABSTRAK

Heri Siswanto. 2013. ***Manajemen Walet Muda Futsal Akademi Kabupaten Kebumen Tahun 2013/2013***. Skripsi, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi / Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes dan Drs. Tri Rustiadi, M.Kes.

Kata Kunci : **Manajemen, Walet Muda Futsal Akademi**

Latar belakang masalah yaitu Walet Muda Futsal Akademi merupakan salah satu sekolah futsal baru dan langsung berhasil meraih prestasi memuaskan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen pembinaan pada Walet Muda Futsal Akademi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses manajemen Walet Muda Futsal Akademi berjalan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan meliputi wawancara, *observasi* dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah segala personal yang terlibat dan dapat dijadikan sumber data dengan mengetahui informasi yang dibutuhkan. Objek dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang terkait manajerial Walet Muda Futsal Akademi. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data, memilah data, mempelajari data, mendeskripsikan data dan membuat analisis akhir.

Hasil penelitian ini adalah manajemen organisasi kepengurusan, manajemen penanganan atlet dan manajemen pelatih di Walet Muda Futsal Akademi sudah bisa dikatakan baik. Manajemen sarana dan prasarana serta manajemen pembinaan di Walet Muda Futsal Akademi belum berjalan dengan baik. Secara keseluruhan proses manajemen Walet Muda Futsal Akademi belum bisa dikatakan baik.

Dari simpulan hasil penelitian maka disarankan beberapa hal sebagai berikut ; (1) Walet Muda Futsal Akademi secepatnya merekrut tenaga-tenaga baru yang kompeten dalam bidang organisasi dan pelatih, sehingga tidak ada pengurus atau pelatih yang merangkap tugas. (2) Walet Muda Futsal Akademi hendaknya lebih memperhatikan lingkungan tempat bergaul atlet, kesehatan atlet dan konsumsi gizi atlet demi menjaga konsentrasi dan kebugaran atlet. (3) manajemen sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik, dari pengadaan sarana dan prasarana baru, penggunaan, perawatan, pencatatan, penyediaan dana cadangan untuk kebutuhan sarana dan prasarana yang mendadak. Melakukan perbandingan dengan sarana dan prasarana di tempat lain guna dijadikan sebagai referensi pada pengadaan fasilitas berikutnya. (4) manajemen pengurus dan pembina harus lebih agresif dalam pencairan donatur atau sponsor dari pihak pemerintah maupun swasta untuk mendapatkan dana segar yang dibutuhkan.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan. Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, September 2013

Heri Siswanto

6102409014

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Nama : Heri Siswanto
NIM : 6102409014
Pada hari : Senin
Tanggal : 16 September 2013

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.

NIP. 19591019 198503 1 001

Supriyono, S.Pd, M.Or

NIP. 19720127 199802 1 001

Dewan Penguji

1. **Drs. Mujiyo Hartono, M.Pd.** (Ketua) _____
NIP. 196109031988031002
2. **Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes.** (Anggota) _____
NIP. 195903151985031003
3. **Drs. Tri Rustiadi, M.Kes.** (Anggota) _____
NIP. 196410231990021001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Allah tidak merubah nikmat (keadaan) yang ada pada suatu kaum (kecuali) bila mereka sendiri merubah keadaannya (QS. Ar-Ra'du : 11).
- “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki dan maha luas dan maha mengetahui (QS AL Baqarah : 261)

Kupersembahkan untuk :

- Ibu dan Bapakku tersayang, yang tidak pernah lelah mendoakan serta memberikan dukungan maksimal, telah kujadikan keduanya sebagai inspirasi hidupku.
- Kedua adikku, yang setia memberikan motivasi dan semangat untuk segera menyanggah gelar sarjana.
- Keluarga besarku yang membuatku terus semangat dengan pertanyaan-pertanyaan sama mereka.
- Almamaterku serta teman-teman PGPJSD angkatan 2009.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul : “Manajemen Walet Muda Futsal Akademi Kabupaten Kebumen Tahun 2012/2013” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat dan salam disampaikan kepada tauladan terbaik umat manusia Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapat safaatNya di yaumul akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Berdasar pada hal tersebut pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ayah saya Sarjono dan Ibu saya Maryunah atas keikhlasannya selalu mendoakan dan memberi dukungan, serta kesabarannya dalam membimbing sejak mulai studi hingga selesainya skripsi ini.
2. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal di UNNES sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.
3. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana di Walet Muda Futsal Akademi Kupaten Kebumen.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan pengarahan dan semangat kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.

5. Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes. selaku Dosen Pembimbing I yang memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
6. Drs. Tri Rustiadi, M.Kes. selaku Dosen Pembimbing II yang memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan terutama di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang.
8. Tringudi Prasetyo, S.Pd. selaku Manajer Walet Muda Futsal Akademi yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Seluruh pembina, pengurus, pelatih dan atlet Walet Muda Futsal Akademi yang telah membantu peneliti sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
10. Kedua adikku tersayang Soni Harsono dan Zahzuli Ahmad Khana serta keluarga besarku yang selalu memberikan semangat.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dan belum dapat saya sebut satu persatu.

Atas segala do'a, bantuan, dan pengorbanan kepada penulis, semoga amal dan bantuan yang telah diberikan mendapat berkah yang melimpah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan berguna bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Masalah	4
1.3 Pertanyaan Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.1.1 Program Pembinaan Prestasi	7
2.1.2 Manajemen	10
2.1.2.1 Pengertian Manajemen	10
2.1.2.2 Filsafat dan Asas-asas Manajemen	11
2.1.2.3 Peranan Manajemen	12
2.1.2.4 Fungsi Manajemen	14
2.1.3 Futsal	17
2.1.4 Manajemen Olahraga	18
2.1.5 Atlet	20
2.1.6 Pelatih	21
2.1.7 Program Latihan	25
2.1.8 Sarana Dan Prasarana	29
2.1.9 Keuangan/Pendanaan	30
2.1.10 Profil Walet Muda Futsal Akademi	32
2.2 Kerangka Koseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan Penelitian	36
3.2 Lokasi dan Sasaran penelitian	37
3.2.1 Lokasi Penelitian	37
3.2.2 Sasaran Penelitian	38
3.2.2.1 Subjek penelitian	38
3.2.2.2 Objek dan sumber data penelitian	39
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	39
3.4 Keabsahan Data	42

3.5 Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Hasil Penelitian	46
4.1.1 Deskripsi Hasil Wawancara	47
4.1.2 Deskripsi Hasil Observasi	50
4.1.3 Deskripsi Hasil Dokumentasi	53
4.1.4 Simpulan Hasil Penelitian	53
4.2. Pembahasan	56
4.2.1. Manajemen Organisasi	57
4.2.2. Manajemen Penanganan Atlet	59
4.2.3. Manajemen Pelatih	61
4.2.4. Manajemen Sarana dan Prasarana	62
4.2.5. Manajemen Pembina	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	65
5.1. Simpulan	65
5.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Data Prestasi Walet Muda Futsal Akademi	33
3.1 Matriks pengumpulan data tentang manajemen pola pembinaan Walet Muda Futsal Akademi di Kabupaten Kebumen	40
3.2 Penggunaan instrumen dan metode pengumpulan data penelitian ..	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Hubungan Antar Fungsi Manajemen	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penetapan Dosen Pembimbing	70
2. Surat Ijin Penelitian	71
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	72
4. Instrumen Pengumpulan Data Tentang Manajemen Walet Muda Futsal Akademi	73
5. Pedoman Pelaksanaan Wawancara	74
6. Pedoman Pertanyaan Wawancara Untuk Pengurus Walet Muda Futsal Akademi	76
7. Pedoman Pertanyaan Wawancara Untuk Pelatih Walet Muda Futsal Akademi	79
8. Pedoman Pertanyaan Wawancara Untuk Atlet Walet Muda Futsal Akademi	83
9. Panduan Pengamatan (Observasi) dan Dokumentasi	87
10. Hasil Wawancara Pengurus Tentang Manajemen Walet Muda Futsal Akademi	88
11. Hasil Wawancara Pelatih Tentang Manajemen Walet Muda Futsal Akademi	92
12. Hasil Wawancara Atlet Tentang Manajemen Walet Muda Futsal Akademi	94
13. Struktur Organisasi Pengurus Walet Muda Futsal Akademi	96
14. Daftar Atlet Walet Muda Futsal Akademi	97
15. Program Latihan	101
16. Foto – foto Penelitian	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi harus diimbangi dengan kemajuan di bidang olahraga serta peningkatan sumber daya manusia. Dalam hal ini melalui upaya dan pembinaan serta pengembangan olahraga akan memberikan peranan yang cukup besar untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas, karena itu olahraga yang memiliki peranan dalam pembangunan nasional perlu dibina dan dikembangkan.

Upaya meningkatkan kualitas manusia sebagai suatu bangsa dalam seluruh aspek kehidupan perlu dilaksanakan secara sungguh-sungguh, sehingga memungkinkan untuk memberi sumbangan nyata dalam pembangunan nasional. Dalam upaya meningkatkan kualitas manusia dalam bidang olahraga perlu dilaksanakan sedini mungkin, sehingga memungkinkan untuk meraih prestasi maksimal. Melalui akademi futsal hendaknya peningkatan kesehatan rohani, watak, disiplin, sportifitas, serta pengembangan profesi olahraga yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, serta upaya untuk menciptakan kebiasaan yang lebih mendorong masyarakat untuk berpartisipasi serta bertanggung jawab.

Dari sekian banyak cabang olahraga yang ada di Indonesia, futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang harus dibina dan dikembangkan. Futsal merupakan olahraga yang banyak digemari oleh seluruh lapisan masyarakat baik dari lapisan golongan masyarakat atas maupun golongan masyarakat bawah. Futsal juga merupakan cabang olahraga yang sering dipertandingkan dalam

kancahnasional maupun internasional. Futsal adalah olahraga yang dilakukan oleh individu yang bergabung dalam satu tim, hal ini yang menuntut kemampuan masing-masing individu yang lain sehingga dapat memenangkan setiap permainan. Kemampuan individu meliputi kemampuan taktik, teknik, fisik serta mental yang perlu dibina dan dikembangkan.

Klub futsal mulai banyak berdiri di Indonesia sejak era tahun 2000. Diantara banyaknya klub tersebut banyak yang manajemennya kurang baik, hal ini mengakibatkan klub minim prestasi dan tidak mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini terjadi karena dasar utama untuk berjalannya organisasi klub futsal secara memadai tidak dapat dipenuhi. Adapun dasar utama bagi berlangsungnya sebuah organisasi dalam hal ini klub futsal meliputi: sumber daya manusia sebagai pengelola, sumber dana, sarana dan prasarana, serta manajemen sebagai syarat operasional. Berdasarkan kenyataan yang ada, banyak klub futsal yang tidak mampu meraih prestasi maksimal walaupun klub tersebut sudah berdiri lama.

Di tengah budaya modern seperti sekarang wajar bila futsal dituntut untuk berprestasi. Minimnya prestasi futsal Indonesia perlu dicarikan jalan keluar (pemecahannya) dan tanggung jawab tidak hanya tertuju pada para pemain dan para pelatihnya saja, tetapi pihak-pihak lain seperti pembina, pengurus dan organisasi futsal, dalam hal ini klub futsal yang ada di Indonesia.

Rusli lutan (1988:28) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ialah faktor eksogen dan faktor endogen. Faktor eksogen merupakan faktor dari luar diri atlet, faktor eksogen meliputi kebiasaan hidup sehat atlet, kondisi atlet tinggal harus baik, program latihan yang dijalankan, kondisi material dimana latihan berlangsung. Faktor endogen merupakan faktor dari dalam diri atlet, faktor endogen

meliputi anatomi, fisiologi, dan sistem persyarafan. Kondisi material dan manajemen klub dimana atlet bergabung merupakan faktor eksogen yang sangat berpengaruh terhadap prestasi, hal tersebut meliputi bagaimana atlet dan pelatih dikelola oleh klub, sarana dan prasarana yang disediakan klub dalam latihan maupun pertandingan, kondisi organisasi yang stabil dan sumber daya materi yang dimiliki klub.

Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) sebagai induk organisasi futsal di Indonesia dalam upaya memajukan prestasi futsal harus lebih sering mengadakan kejuaraan-kejuaraan atau kompetisi antar klub futsal, dimaksudkan untuk mencari bibit-bibit pemain yang bagus melalui organisasi, akademi, atau klub futsal yang ada di Indonesia. Salah satu organisasi atau klub futsal yang ada di Indonesia khususnya di Jawa Tengah adalah Walet Muda Futsal Akademi yang berada di Kabupaten Kebumen. Walet Muda Futsal Akademi merupakan sebuah wadah pembinaan futsal di Kabupaten Kebumen yang berdiri pada tanggal 3 Maret 2012. Berdirinya Walet Muda Futsal Akademi diprakarsai oleh beberapa orang yang peduli dengan dunia futsal di Indonesia khususnya di Kabupaten Kebumen. Walet Muda Futsal Akademi didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi futsal Kabupaten Kebumen di tingkat Jawa Tengah maupun Tingkat nasional.

Dalam Walet Muda Futsal Akademi terdapat empat kelompok umur yaitu kelompok umur 12 tahun, kelompok umur 15 tahun, kelompok umur 18 tahun dan senior. Dengan beberapa turnamen atau kompetisi yang diikuti oleh Walet Muda Futsal Akademi baik yang ada di bawah naungan pihak swasta (lembaga) tertentu seperti Kit Futsalismo, kejuaraan futsal antar daerah ataupun turnamen dibawah naungan pemerintah seperti Dulong Mas Jawa Tengah maka pengalaman yang

dimiliki Walet Muda Futsal Akademi sudah cukup bagus untuk meningkatkan prestasinya di tingkat Jawa Tengah.

Walet Muda Futsal Akademi terbilang masih baru, namun prestasi yang diperoleh begitu membanggakan bahkan melewati klub-klub futsal yang sudah jauh lebih lama berdiri. Karena itu Walet Muda Futsal Akademi atau yang lebih sering di singkat WMFA begitu menarik untuk dikaji terkait prestasi yang telah berhasil diraih, terutama dalam hal manajemen pengelolaan dan pembinaan pemain.

Manajemen merupakan faktor utama berjalannya aktifitas organisasi secara menyeluruh, termasuk di sebuah akademi futsal. Manajemen dimaksudkan sebagai suatu cara untuk melaksanakan suatu program supaya tujuan dan sasaran bisa tercapai sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen akan memberikan arah untuk tercapainya sasaran sesuai dengan tujuan dari akademi futsal tersebut. Dari uraian alasan pemilihan judul di atas, maka perlu dilakukan penelitian studi tentang manajemen pembinaan prestasi futsal pada Walet Muda Futsal Akademi yang bertempat di Kabupaten Kebumen.

1.2 Fokus Masalah

Dalam kajian penelitian mengenai manajemen sebuah lembaga, akan ditemui berbagai kemungkinan permasalahan. Untuk menjaga agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penulisan, diberikan batasan masalah pada manajemen yang akan diteliti.

fokus masalah pada penelitian ini meliputi manajemen penanganan atlet, manajemen pelatih, manajemen sarana dan prasarana, manajemen organisasi dan manajemen pembina serta prestasi Walet Muda Futsal Akademi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis ingin mengangkat permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana manajemen pembinaan prestasi pada Walet Muda Futsal Akademi Kabupaten Kebumen tahun 2012/2013?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada pembuatan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan manajemen penanganan atlet dan pelatih pada Walet Muda Futsal Akademi dalam latihan dan pertandingan.
2. Mendeskripsikan manajemen program latihan yang diterapkan pada Walet Muda Futsal Akademi.
3. Mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana yang ada pada Walet Muda Futsal Akademi.
4. Mendeskripsikan manajemen kepengurusan yang diterapkan pada Walet Muda Futsal Akademi.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian diharapkan bisa memberi manfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi, khususnya ilmu manajemen akademi futsal yang dijadikan objek penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti dapat mengetahui dan memahami tentang manajemen akademi futsal
2. Sebagai masukan kepada akademi dan klub futsal yang ada di Kabupaten Kebumen untuk mengadakan perubahan, memperbaiki, dan mempertahankan manajemen pengelolaannya

3. Sebagai pengetahuan umum kepada masyarakat agar bisa memilih klub atau akademi futsal yang mampu meningkatkan prestasi lebih maksimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Program Pembinaan Prestasi

Demi pencapaian prestasi maksimal maka usaha pembinaan atlet harus dilaksanakan dengan benar, yaitu dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas atlet serta mempunyai program yang jelas, hal ini penting agar pemain atau atlet dapat berlatih dengan motivasi untuk mencapai sasaran.

Di dalam buku pedoman yang diterbitkan oleh Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga (2007:5) disebutkan bahwa pembinaan atlet menuju puncak prestasi dilakukan berdasarkan piramida pembinaan prestasi terdiri atas 3 tahapan, yaitu pemasalan, pembibitan dan prestasi.

1. Pembinaan Pemasalan

Pengertian pemasalan adalah menggerakkan anak usia dini untuk berolahraga secara menyeluruh agar diperoleh bibit-bibit olahragawan handal. (Kementrian Pemuda dan Olahraga, 2007:6). Tujuan pemasalan adalah melibatkan sebanyak-banyaknya atlet dalam olahraga prestasi sehingga timbul kesadaran terhadap pentingnya olahraga prestasi sebagai bagian dari upaya peningkatan prestasi olahraga secara maksimal (KONI, 1997:6-7).

2. Pembinaan Pembibitan

Pembibitan adalah pola memilih atlet berbakat dengan cara ilmiah (Kementrian Pemuda dan Olahraga, 2007:6). Upaya yang diterapkan untuk menjangkau atlet berbakat dalam olahraga prestasi, yang diteliti secara terarah

dan intensif melalui orang tua, guru dan pelatih pada cabang olahraga. Tujuan pembibitan adalah untuk menyediakan calon atlet berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi, sehingga dapat dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif dengan cara yang inovatif dan memanfaatkan hasil riset ilmiah serta perangkat teknologi modern(KONI, 1997:6-7).

Pemanduan dan pembinaan atlet dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang. Kurang lebih berkisar antara 8 s.d 10 tahun secara bertahap, kontinu, meningkat dan berkesinambungan. Dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Pembibitan / panduan bakat
2. Spesialisasi cabang olahraga
3. Peningkatan prestasi

(KONI, 2000:11).

2.1.1.1 Pemanduan bakat

Di dalam buku pedoman yang diterbitkan oleh KONI (1997:8-10) pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seorang atlet yang berbakat untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncak. Tujuan dari pemanduan bakat adalah: untuk memperkirakan seberapa besar seseorang untuk dapat berpeluang dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi yang tinggi.

2.1.1.2 Pembinaan

Pembinaan berarti usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (KBBI, 1993:117). Jadi yang dimaksud dengan pembinaan adalah usaha,

tindakan dan kegiatan atlet dengan latihan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan atlet sangat perlu untuk diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap perolehan prestasi.

2.1.1.3 Sistem pelatihan

Di dalam KBBI (1993:849) disebutkan bahwa sistem berarti perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk totalitas. Pelatihan berarti proses, cara, pembuatan, melatih kegiatan atau pekerjaan melatih. Jadi sistem pelatihan merupakan proses yang secara teratur saling berkaitan dengan kegiatan melatih.

2.1.1.4 Dukungan

Dukungan pemerintah merupakan salah satu unsur penting penunjang dalam suatu program pembinaan. Dukungan berarti sokongan atau bantuan (KBBI, 1993:215), jadi dukungan merupakan bentuk bantuan pemerintah atau swasta untuk memperlancar kegiatan pembinaan demi tercapainya prestasi keolahragaan yang maksimal.

2.1.1.5 Program latihan

Latihan adalah proses yang sistemis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah beban latihan atau pekerjaannya. Tujuan program latihan adalah untuk membantu atlet meningkatkan keterampilan dan prestasi atlet semaksimal mungkin. Ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih, yaitu latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik dan latihan mental (Harsono, 1988:100).

Dari ketujuh kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi termasuk didalamnya adalah futsal diperlukan tahap pemasalan, pembibitan, dan pemanduan bakat agar dihasilkan bibit-bibit pemain berkualitas tinggi.

2.1.2 Manajemen

2.1.2.1 Pengertian Manajemen

Ada beberapa definisi tentang manajemen, diantaranya berbunyi sebagai berikut.

Andrew F. Sikala (2004:2) mendefinisikan manajemen sebagai aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilalihan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasi berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Menurut H. Malayu, S.P. Hasibuan (2004:2) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *menagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. *Mary Parker Follet*, misalnya, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, atau dapat diartikan bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi (Mugio Harton, 2010:8).

Menurut G. R. Terry (2004:2) manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Sedangkan menurut Harold Koontz dan Cryil O'Donnel (2004:3) manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan

demikian manajemen mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.

Secara umum manajemen dapat disimpulkan manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penyusunan personalia dan pengawasan yang digunakan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

2.1.2.2 Filsafat dan Asas – asas Manajemen

Filsafat manajemen adalah kerjasama saling menguntungkan, bekerja efektif dan dengan metode kerja yang terbaik untuk mencapai hasil optimal (Manajemen, 2004:5).

Menurut F. W. Taylor (2004:5) filsafat manajemen adalah kumpulan pengetahuan dan kepercayaan yang memberikan dasar atau basis yang luas untuk menentukan pemecahan terhadap masalah-masalah manajer.

Menurut F. W. Taylor (2004:5) manfaat filsafat manajemen antara lain :

1. Memberikan suatu dasar dan pedoman bagi pekerja manajer.
2. Memberikan kepercayaan dan pegangan bagi manajer dalam proses manajemen untuk mencapai tujuan.
3. Memberikan pedoman arah pemecahan terbaik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.
4. Menjadi pedoman dasar dan kepercayaan bagi manajer dalam melakukan wewenang kepemimpinannya.

Asas (prinsip) merupakan suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum yang dapat dijadikan pedoman pemikiran dan tindakan. Menurut Henry Fayol

dalam (Mugio Hartono, 2010:14) asas-asas umum manajemen (*general principle of manajement*) antara lain,

1. *Division of work* (asas pembagian kerja)
2. *Authority and responsibilty* (asas wewenang dan tanggung jawab)
3. *Dicipline* (asas disiplin)
4. *Unity of command* (asas kesatuan perintah)
5. *Unity of direction* (asas kesatuan jurusan atau arah)
6. *Subordination of individual interst into general interest* (asas kepentingan umum di atas kepentingan pribadi)
7. *Remuneration of personel* (asas pembagian gaji yang wajar)
8. *Centralization* (asas pemusatan wewenang)
9. *Scalar of Clain* (asas hierarki atau asas rantai berkala)
10. *Order* (asas keteraturan)
11. *Equity* (asas keadilan)
12. *Initiative* (asas inisiatif)
13. *Esprit de corps* (asas kesatuan)
14. *Atability of Turn-Over Personel* (asas kestabilan masa jabatan).

2.1.2.3 Peranan Manajemen

Usaha keras yang terorganisir, rapi dan teratur oleh seorang yang bertanggung jawab dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan telah dilakukan sejak lama. Sejak abad ke 19 manajemen tersusun menjadi suatu disiplin formal untuk dipelajari.

Berkembangnya tenaga mesin dan mulai tumbuhnya sarana transportasi menyebabkan pula semakin meningkatnya jumlah kelompok organisasi yang besar.

Hal tersebut pada gilirannya menyebabkan konsep formal yang dapat menuntun para pengelola organisasi yang besar dan kompleks. Mereka memerlukan konsep dalam manajemen, dan dituntut untuk terampil mengaplikasikannya.

Manajemen yang baik, efektif dan efisien hendaknya tidak hanya terjadi dalam organisasi perusahaan, tetapi dalam organisasi pemerintah dan sosial yang bersifat tidak mencari laba. Efektif berarti pencapaian tujuan dan penggunaan peralatan yang tepat, efisien adalah melakukan pekerjaan dengan benar. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa manajemen penting sekali untuk semua bidang yang berkenaan dengan organisasi dalam bentuk apapun, baik yang berorientasi pada keuntungan maupun bersifat pelayanan (Mansoer, 1989:5).

Peranan manajemen sangat penting tidak hanya dalam perusahaan bisnis dimana biaya dan hasilnya diperhitungkan dengan teliti, tetapi dalam kenegaraan dan organisasi sosial seperti rumah sakit, sekolah, klub, memerlukan manajemen untuk mencapai tujuan mereka. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen dibutuhkan dan diperlukan untuk semua bentuk organisasi.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan tentang pentingnya peranan manajemen adalah (1) untuk mencapai tujuan, (2) untuk menjaga keseimbangan antara pihak yang berkepentingan, dan (3) untuk memperoleh efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar, sedangkan efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2.1.2.4 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah mencapai tujuan dengan cara-cara yang terbaik, yaitu dengan mengeluarkan waktu dan uang yang paling sedikit, biasanya dengan menggunakan fasilitas yang ada sebaik-baiknya. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama *Henry Fayol* pada awal abad ke-20. Mugiyo Hartono (2010:10-13) menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu:

2.1.2.4.1 Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan.

Menurut T. Hani Handoko bahwa perencanaan merupakan serangkaian proses pemilihan/penetapan tujuan organisasi dan penentuan berbagai strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut dikemukakan 4 tahap yang harus dilalui dalam proses perencanaan yaitu:

1. Menetapkan Serangkaian Tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan tentang keinginan kebutuhan organisasi/kelompok kerja.

2. Merumuskan Keadaan Saat Ini

Dengan menganalisis keadaan sekarang secara baik, maka dapat diperkirakan keadaan di masa yang akan datang.

3. Mengidentifikasi Kemudahan dan Hambatan

Dalam mengidentifikasi kemudahan dan hambatan dapat dipakai metode SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, and Treats*). Kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman dari organisasi perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.

4. Tahap terakhir dari proses perencanaan diperlukan berbagai penilaian alternatif dan pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan terbaik di antara berbagai alternatif yang ada.

Bagi sebuah organisasi, perencanaan sangat diperlukan, karena tanpa perencanaan yang baik, kegiatan organisasi tidak akan berjalan dengan baik.

Perencanaan yang baik akan memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan
2. dapat menjamin tercapainya tujuan organisasi
3. dapat mengurangi resiko yang mungkin terjadi di masa yang akan datang
4. mudah dalam melakukan pengawasan.

2.1.2.4.2 Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.

Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan, serta pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.

Fungsi pengorganisasian meliputi:

1. Perumusan tujuan secara jelas
2. Pembagian tugas pekerjaan
3. Mendelegasikan wewenang, dan
4. Mengandung mekanisme organisasi.

2.1.2.4.3 Pengarahan (*directing*)

Pengarahan merupakan aktifitas dalam manajemen berhubungan dengan pemberian bimbingan, saran-saran, motivasi, penugasan, perintah-perintah, atau instruksi kepada bawahan untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini menunjukkan bagaimana para pemimpin mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya, menggunakan orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu, dengan menciptakan suasana yang tepat mereka membantu bawahannya bekerja sebaik mungkin.

2.1.2.4.4 Penyusunan Personalia (*staffing*)

Penyusunan personalia merupakan aktivitas kepegawaian yang ditujukan untuk memperoleh tenaga kerja yang cakap dan dalam jumlah yang tepat. Fungsi *staffing* berkenaan dengan penarikan, pelatihan, dan pengembangan serta penempatan, dan pemberian orientasi pada karyawan dalam lingkungan kerjanya.

2.1.2.4.5 Pengawasan (*controlling*)

Supaya organisasi bergerak kearah tujuan yang diharapkan, maka diperlukan pengendalian secara periodik dan terus-menerus oleh seorang pemimpin.

Pengendalian merupakan serangkaian pengawasan agar pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Ada beberapa langkah dalam proses pengendalian yaitu:

1. Menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi
2. Mengukur prestasi kerja
3. Membandingkan apakah prestasi kerja sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
4. Pengambilan tindakan koreksi atau perbaikan.

2.1.3 Futsal

Futsal adalah kata yang digunakan secara internasional untuk permainan sepak bola dalam ruangan. Kata futsal berasal dari kata *futbol* atau *futebol* (dari bahasa Spanyol atau Portugal yang berarti permainan sepakbola) dan *salon* atau *sala* (dari bahasa Prancis atau Spanyol yang berarti dalam ruangan) (Murhananto, 2008:6).

Futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Futsal merupakan olahraga beregu, kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi (Justinus Lhaksana, 2011:8).

Badan sepak bola dunia FIFA menyebutkan futsal pertama kali dimainkan di Montevideo, Uruguay, tahun 1930 (Murhananto, 2008:6). Tahun 1974 berkumpul perwakilan futsal dari berbagai negara. Pertemuan yang diadakan di Sao Paulo itu menyepakati pembentukan FIFUSA (The Federacao Internationale de Futebol de Salao) sebagai organisasi resmi yang mewadahi futsal dan menetapkan Joao Havelange menjadi ketua umumnya. Setelah terbentuknya FIFUSA futsal semakin cepat menyebar keseluruh penjuru dunia. Penyebaran ke Asia, Afrika dan Amerika Utara amat pesat pada tahun 1980-an (Murhananto, 2008:8)

FIFUSA menjadi vakum setelah tahun 1989 FIFA mengambil alih futsal dan mengganti peraturan yang telah ada. Peraturan-peraturan itu mempercepat penyebaran futsal secara resmi ke berbagai penjuru dunia. FIFA menyelenggarakan Piala Dunia Futsal pertama di Belanda tahun 1989 (Murhananto, 2008:9). Pada tahun 2002, futsal mulai merambah ke Indonesia, dengan cepat mendapat tempat di hati para pencinta olahraga sepak bola. Kompetisi resmi tingkat nasional di Indonesia mulai diadakan tahun 2008 oleh Badan Futsal Nasional (BFN), lembaga yang khusus didirikan oleh PSSI untuk mengelola futsal di Indonesia (Asmar Jaya, : 2008:3).

2.1.4 Manajemen Olahraga

Harsuki (2012:2) pada dasarnya manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Suatu definisi mengenai manajemen olahraga diberikan oleh De-Sensi, Kelley, Blanton, dan Beitel (1990) yang menyatakan bahwa “setiap kombinasi dari keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), pengarahan (*Directing*), Pengawasan (*Controlling*), Penganggaran (*Budgeting*), Kepemimpinan (*Leading*), dan Penilaian (*Evaluating*), di dalam konteks dari suatu organisasi atau departemen yang produk utamanya atau servisnya dikaitkan dengan olahraga atau kegiatan fisik”.

Harsuki, (2012:63) fungsi organik dari manajemen, yaitu unsur-unsur yang mutlak harus ada dan dijalankan, kalau tidak maka akan menyebabkan matinya organisasi baik cepat maupun lambat. Fungsi yang unorganik dari manajemen merupakan unsur pendukung saja, seperti telepon, mobil, alat pendingin ruangan, dan lain-lain.

Terry dalam Harsuki (2012:63) membagi fungsi manajemen menjadi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Gullick membagi fungsi manajemen menjadi *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, dan Budgeting*.

Pada dasarnya manajemen olahraga dapat dibagikan dalam dua bagian besar, yaitu manajemen olahraga pemerintah (atau sering kali disebut administrasi keolahragaan pemerintah) dan manajemen olahraga nonpemerintah atau swasta. Manajemen atau administrasi pemerintah dewasa ini dilakukan oleh Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga dan sebagian juga oleh Departemen Pendidikan Nasional khususnya yang mengenai olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi. Sedangkan manajemen olahraga swasta adalah manajemen yang diselenggarakan dalam institusi olahraga nonpemerintah seperti Komite Nasional Indonesia dan seluruh jajarannya.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari suatu organisasi atau klub olahraga, maka peran sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan klub sangat penting. Unsur-unsur tersebut harus bersatu dalam suatu sistem, bekerjasama untuk mencapai tujuan.

Dalam manajemen akademi futsal ada yang disebut dengan manajemen umum dan manajemen team yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda.

Manajemen umum bertugas mengurus oprasional sehari-hari klub misalnya masalah komersial, kesekretariatan, pendanaan, penjualan tiket dan lain-lain. Manajer *team* bertugas mengatur program pelatihan dan pembimbingan serta menyiapkan pertandingan, menyeleksi team, merekrut pemain dan merekrut staf pembantu.

2.1.5 Atlet

Atlet adalah pemain yang mengikuti perlombaan, pemain yang mengikuti pertandingan (dalam beradu ketangkasan, kecepatan, keterampilan dan kekuatan) (KBBI,2006).

Atlet (sering pula disebut sebagai atli, dari bahasa Yunani: athlos yang yang berarti “kontes”) adalah orang yang ikut serta dalam suatu kompetisi olahraga kompetitif, para atlet harus mempunyai kemampuan fisik yang lebih tinggi dari rata-rata. Seringkali kata ini digunakan untuk merujuksecara spesifik kepada peserta atletik.

Atlet merupakan faktor yang penting dalam pencapaian prestasi maksimal, beberapa hal yang harus dimiliki calon atlet profesional, seperti dipaparkan oleh Suharno (1986:4-5) sebagai berikut:

1. Kesehatan fisik dan mental yang baik.
2. Bentuk tubuh dan proporsi tubuh selaras dengan macam olahraga yang diikuti.
3. Kondisi fisik dan kemampuan fisik yang baik.
4. Penguasaan teknik dasar yang sempurna, teknik menengah dan teknik tinggi.
5. Menguasai masalah-masalah taktik perorangan, taktik kelompok, taktik tim, pola-pola pertahanan dan penyerangan serta sistem-sistem bertanding.
6. Memiliki aspek kejiwaan dan kepribadian yang baik,
7. Memiliki kematangan juara yang yang mantap artinya atlet tersebut dalam menghadapi pertandingan apapun macam dan kondisinya, selalu memperlihatkan kejajegan prestasi cabang olahraga yang diikuti.

2.1.6 Pelatih

Gelar “*coach*” atau “pelatih” adalah gelar atau sebutan yang memancarkan rasa hormat, respek, status, tanggung jawab. Gelar *coach* sering kali bisa berlanjut meskipun tugas sebagai *coach* sudah usai (Harsono, 1988:5). Menurut pendapat Pate (1993:5) pengertian pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahragawan atau tim tersebut, karena pelatih merupakan suatu profesi yang diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan standar dengan perkembangan pengetahuan terbaru.

Menurut Rubianto Hadi (2007:2) agar pelatih dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan benar, maka pelatih harus memiliki dasar atau pegangan dalam menjalankan tugasnya. Justinus Lhaksana (2011:8) menjelaskan adanya falsafah dasar futsal yang dimiliki seorang pelatih, akan lebih mudah untuk seorang pelatih membuat program latihan dan memilih pemain yang memenuhi syarat sesuai dengan falsafah futsal yang dimilikinya. Setelah menentukan pemain yang akan bermain sesuai dengan falsafahnya, seorang pelatih dapat menyusun program latihan untuk mencapai target yang diinginkan

Harsono (1988:5) beberapa tugas utama, peran, dan kepribadian pelatih, termasuk kode etik pelatih yang perlu diperhatikan oleh para pelatih:

1. Perilaku

Perilaku serta tabiat seorang pelatih haruslah bebas dari cela dan cerca. Dia harus selalu ingat bahwa baik anak-anak didiknya maupun masyarakat sekitar memandang dirinya sebagai seorang *manusia model*.

2. Kepemimpinan

Pelatih harus merupakan seorang individu yang dinamis, yang dapat memimpin dan memberikan motivasi pada anak asuhnya maupun kepada asisten-asistennya/pembantunya. Dia juga diharapkan dapat bergaul dengan orang banyak, memahami isi hati mereka, dapat mengeluarkan pendapat dan pandangannya secara jujur dan terbuka.

3. Sikap Sportif

Seorang pelatih harus mencerminkan contoh dari sportifitas yang baik, pelatih harus mengajarkan dan mengingatkan sikap sportif pada atletnya. Kemenangan bukanlah tujuan mutlak dalam olahraga tetapi masih ada tujuan lain yang lebih terhormat yaitu dalam rangka membentuk mental dan karakter serta kepribadian yang sempurna bagi atlet.

4. Keseimbangan Emosional

Seorang pelatih harus bersikap wajar, lugas dan layak dalam menghadapi keadaan yang segawat apapun dan harus mampu berfikir dengan tenang dan rasional.

5. Ketegasan dan Keberanian

Seorang pelatih harus berani bersikap tegas dan berani dalam mengambil keputusan, sehingga dia tidak akan terganggu oleh sikap atlet yang kurang simpati walaupun mungkin mengorbankan prestasi jangka pendek tetapi kekompakan dan prestasi jangka panjang dapat terjaga.

6. Humor

Suatu sifat yang tampaknya remeh akan tetapi yang sering pula ikut menentukan sukses tidak seorang adalah citrasanya akan humor. Banyak pelatih

yang berpendapat bahwa humor adalah sifat yang terpenting dimiliki seorang pelatih.

Kemampuan untuk membuat atlet merasa relaks dengan jalan memberikan humor atau lelucon yang sehat dan menyegarkan merupakan faktor penting guna mengurangi ketegangan dan membangkitkan optimisme baru, baik dalam latihan atau dalam sebelum dan sesudah pertandingan. Akan tetapi penyajian humor yang tidak memperhatikan waktu dan situasi malah akan merusak suasana.

7. Kegembiraan Pelatih

Pelatih harus dapat mengajarkan kegembiraan bermain dan berlatih. Usahakan agar kegembiraan selalu ada, selipkan didalam latihan-latihan, akan tetapi degan tetap tidak melupakan disiplin.

8. Hargai Wasit

Pelatih harus dapat menghargai keputusan-keputusan wasit dan *official* pertandingan lainnya. Kalau tidak setuju dengan keputusan-keputusannya, salurkan dengan melalui cara-cara yang resmi.

9. Hargai Tim Tamu

Pelatih harus memperlakukan tim tamu sebagai tamu yang harus dihormati, bukan justru sebagai saingan yang mencoba ingin mengalahkan timnya.

10. Perhatian Pribadi

Setiap atlet harus merasa bahwa dia mendapat perhatian pribadi dari pelatih. Atlet ingin agar dia diakui sebagai bagian penting dalam tim dan bukan sebagai sesuatu yang hanya dipergunakan untuk pertandingan, sebab jika demikian maka akan ada keengganan pada atlet untuk berlatih.

11. Berfikir Positif

Biasanya kalau kita merasa stress, tegang atau takut kita hanya berfikir pada kelemahan-kelemahan kita, seperti kurang persiapan, kondisi fisik kurangdan sebagainya. Pelatih harus melatih atlet-atletnya agar mereka selalu befikir positif, optimis. Yang penting dalam pertandingan adalah pusatkan perhatian kita pada kekuatan-kekuatan kita, bukan pada kelemahan-kelemahan kita.

12. Larang Judi

Pelatih harus berani melarang judi kepada atlet-atletnya, dan harus pula berani memberikan hukuman yang berat kepada setiap atletnya, yang main judi dan yang mau disuap.

13. Berbahasa yang Baik dan Benar

Berbicara didepan umum dengan menggunakan bahasa yang baik, benar dan sederhanayang memperlihatkan rangkaian dan hubungan yang jelas antara kalimat-kalimat sehingga mudah diikuti arah tujuan masalah yang dikemukakan, mengucapkan kata-kata dengan jelas dan lancar, ini semua perlu dilatih dan dikuasai oleh seorang pelatih guna menaikkan *prestise*-nya di mata para pendengarnya.

14. Mengisyukan Orang

Pelatih sebaiknya jangan mengkritik, mengisyukan, menceritakan kekurangan-kekurangan atlet, pelatih lain, atau *official* lain kepada orang lain.

15. Meggunakan Wewenang

Pelatih janganlah menggunakan wewenangnya atau kedudukannya sebagai pelatih untuk kepentingan atau keuntungan-keuntungan pribadinya.

16. Siap Mental

Pelatih harus sudah siap mengabdikan diri sepenuhnya demi kebesaran dan keagungan profesi olahraga, berani berkorban baik fisik maupun mental, tidak menghaapkan untuk dipuja kalau atlet menang dan siap dicerca kalau atlet kalah.

17. Hubungan dengan Para Asisten Pelatih

Hubungan yang baik antara pelatih dengan para asistennya adalah penting karena akan turut menentukan sukses tidaknya tim yang dilatihnya. Komunikasi yang baik akan menghasilkan hubungan yang baik pula, pandangan yang berbeda kepada seorang pemain akan membuat pelatih semakin paham tentang atletnya.

2.1.7 Program Latihan

Menurut pendapat Sukarno (1996:42) latihan adalah suatu proses penyempurnaan atau pendewasaan atlet secara sadar mencapai mutu prestasi maksimal dengan diberi beban-beban fisik dan mental secara teratur, terarah, meningkat dan berulang-ulang.

Latihan adalah proses yang sistemis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah beban latihan atau pekerjaannya (Harsono, 1988).

Tujuan latihan adalah untuk membantu seorang atlet atau satu tim olahraga dalam meningkatkan keterampilan atau prestasinya semaksimal mungkin dengan mempertimbangkan berbagai aspek latihan yang harus diperhatikan, meliputi latihan fisik, teknik, taktik, dan latihan mental.

Prinsip latihan dikemukakan oleh beberapa pakar mempunyai pendapat yang berbeda-beda, namun secara keseluruhan memuat konsep yang senada. Bompas (1994) mengemukakan prinsip latihan yang meliputi; prinsip partisipasi aktif, prinsip

pengembangan menyeluruh, prinsip spesialisasi, prinsip individualisasi, prinsip variasi latihan, prinsip model latihan, dan prinsip peningkatan program lebih.

William H. Freeman dalam Yaya (2007), membagi prinsip-prinsip latihan kedalam tiga tipe yang berhubungan dengan aspek-aspek *fisiology*, *psycology*, dan *pedagogic* yaitu:

1. Prinsip fisiologis yaitu prinsip-prinsip latihan yang dapat mempengaruhi perubahan-perubahan yang akan terjadi pada diri seorang atlet secara fisiologis.
2. Prinsip psikologis ialah prinsip-prinsip latihan yang dapat mempengaruhi mental atlet atau status psikologisnya.
3. Prinsip paedagogis ialah prinsip latihan yang berhubungan dengan bagaimana latihan itu direncanakan dan diterapkan, bagaimana keterampilan itu diajarkan dibanding dengan pengaruh fisiologinya nanti.

Ketika pelatihan itu terjadi maka ketiga tipe tersebut harus dikombinasikan dan diberikan secara menyeluruh.

Selanjutnya Harsono (1988), membagi prinsip latihan kedalam sepuluh prinsip yaitu prinsip beban lebih (*overload principle*), prinsip perkembangan menyeluruh (*multilateral principle*), prinsip spesialisasi, prinsip individualisasi, intensitas latihan, kualitas latihan, variasi dalam latihan, latihan rileksasi dan uji coba.

Berdasarkan pendapat beberapa pakar prinsip latihan yang dapat dijadikan pegangan pelatih antara lain:

1. Prinsip individualisasi

Setiap atlet mempunyai perbedaan individu dalam latar belakang kemampuan, potensi dan karakteristik. Latihan harus dirancang dan disesuaikan kekhasan setiap atlet agar menghasilkan hasil yang terbaik.

Faktor-faktor yang harus diperhitungkan antara lain, yaitu: umur, jenis kelamin, ciri-ciri fisik, status kesehatan, lamanya berlatih, tingkat kesegaran jasmani, tugas sekolah/pekerjaan/keluarga, ciri-ciri psikologis, dan lain-lain.

Dengan memperhatikan keadaan individu atlet, pelatih akan mampu memberikan dosis yang sesuai dengan kebutuhan atlet dan dapat membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi atlet. Untuk mencapai hasil maksimal dalam latihan maka dalam memberikan materi latihan kepada seorang atlet, apalagi pada cabang olahraga beregu, beban latihan yang berupa intensitas latihan, volume latihan, waktu latihan/*recovery*, jumlah set, repetisi, model pendekatan psikologis, umpan balik dan sebagainya harus mengacu pada prinsip individu.

2. Prinsip Variasi Latihan

Latihan yang dilakukan dengan berulang-ulang dan monoton dapat menyebabkan rasa bosan (*boredom*). Untuk mencegah hal itu harus diterapkan latihan-latihan yang bervariasi.

3. Prinsip Pedagogik

Prinsip pedagogik mengarahkan latihan mengikuti berbagai kaidah, yaitu; multilateral, pengembangan, kesehatan, kebermanfaatan, kesadaran, sistemis dan gradual. Dengan prinsip pedagogik pelatih dituntut memberikan kesadaran yang penuh akan setiap beban latihan yang diberikan kepada atlet dengan segala manfaat positif maupun dampak negatifnya sehingga setiap latihan yang diberikan perlu direncanakan secara gradual untuk menjamin semua unsur pendidikan dapat tercapai.

4. Prinsip Keterlibatan Aktif

Salah satu tugas pelatih dalam proses latihan adalah memperhatikan atlet dengan kesempatan yang sama, oleh karena itu pelatih perlu merancang manajemen latihannya agar setiap atlet dapat melaksanakan kegiatan secara optimal. Atlet dapat melaksanakan aktifitas fisik dengan kesempatan yang sama pada setiap sesi latihan, atlet juga dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penyusunan program latihan, pelaksanaan latihan, kompetensi dan berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian dan kedewasaan atlet.

5. Prinsip *Recovery*

Recovery atau pemulihan merupakan faktor yang sangat penting dalam pelatihan olahraga modern. Perkembangan atlet tergantung pada pemberian istirahat yang cukup sesuai latihan, agar efek latihan dapat dimaksimalkan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip *recovery* yang mengatakan bahwa kalau kita ingin berprestasi maksimal, maka setelah tubuh diberi rangsangan berupa pembebanan latihan, harus ada "*complete recover*" sebelum pemberian stimulus berikutnya.

Lamanya *recovery* yang dibutuhkan tergantung dari kelelahan yang dirasakan atlet atas latihan sebelumnya.

6. Prinsip Pulih Asal

Menurut Herberger, (1977) yang dikutip Bompa (1988) menyarankan bahwa satu hari adalah waktu yang cukup untuk pemulihan. Jadi dalam merencanakan atau memberikan beban latihan, disamping harus dapat mengatur intensitas serta volume, mengatur hari-hari yang berat dan hari yang ringan, juga harus mempertimbangkan waktu istirahat minimal yang diperlukan oleh tubuh untuk pemulihan dan regenerasi.

7. Prinsip Pemanasan

Pemanasan bertujuan menyiapkan fisik dan psikis sebelum latihan. Selain itu pemanasan dilakukan terutama untuk menghindari cedera, sebaiknya pemanasan yang dilakukan mengarah pada jenis olahraga yang akan dilakukan.

8. Prinsip Pendinginan

Pendinginan bertujuan untuk mengembangkan kondisi fisik dan psikis dalam keadaan semula. Pendinginan dilakukan seperti aktivitas pemanasan dengan intensitas yang lebih rendah.

2.1.8 Sarana Dan Prasarana

DEPDIKNAS (Soepartono, 2000:6) istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari "*facilities*", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Peralatan (*apparatus*) adalah sesuatu yang digunakan. Contoh palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, dll.
2. Perlengkapan (*device*) adalah sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana (net, garis batas, bendera untuk tanda) dan sesuatu yang dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki (bola, raket, pemukul).

DEPDIKNAS (Soepartono, 2000:5) secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai suatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sikap yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Sebagai tambahan ditemukan pula bahwa pengertian prasarana sebenarnya bukan hanya terbatas pada hal-hal

yang terkait dengan arena kegiatan olahraga saja. Tetapi segala sesuatu diluar arena yang ikut memperlancar jalannya aktivitas olahraga yang juga disebut prasarana. Dalam hal ini jalan yang menuju ke arena dan tempat parkir juga termasuk prasarana olahraga yang terkait.

Sarana dan prasarana yang memadai akan memotivasi atlet untuk tetap rajin berlatih, selain itu sarana dan prasarana yang memadai akan membantu atlet dalam latihan ataupun dalam pertandingan agar berjalan dengan lancar. Demi tercapainya prestasi maksimal hendaknya pembangunan, penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana bagi olahraga prestasi perlu mendapat perhatian, tidak hanya oleh pembina olahraga, tetapi juga oleh pemerintah.

Sarana dan prasarana di dalam cabang olahraga futsal meliputi lapangan, ruang pertemuan, asrama pemain, bola, *cone*, peluit, dan perlengkapan pribadi. Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan salah satu hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga.

2.1.9 Keuangan / Pendanaan

Sebuah organisasi tidak akan berjalan sesuai dengan rencana atau program yang telah ada, apabila organisasi tersebut tidak mempunyai dana yang memadai atau cukup.

Menurut KBBI uang adalah alat tukar atau standar pengukur nilai (satuan hitungan) yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu.

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan dana yang dimiliki organisasi atau perusahaan.

Dalam hubungannya dalam pencapaian tujuan tersebut maka manajer keuangan harus melakukan tugas-tugas dalam beberapa bidang. Tugas-tugas tersebut merupakan fungsi dari manajemen keuangan, fungsi tersebut antara lain :

1. Fungsi mengendalikan likuiditas, yang meliputi tiga hal, yaitu : (1) perencanaan aliran kas, (2) pencairan dana, (3) menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan.
2. Fungsi pengendalian laba yang meliputi pengendalian biaya, penentuan harga, perencanaan laba dan pengukuran biaya.
3. Fungsi manajemen, dalam hal ini harus melakukan manajemen terhadap aktifitas dan manajemen terhadap dana. Partono Thomas (2009:4-5).

Salah satu faktor pendukung yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembinaan adalah tersedianya dana yang memadai. Hal ini dikarenakan keberadaan sebuah akademi futsal pada dasarnya membutuhkan dana yang cukup besar dalam oprasinya.

Dalam suatu lembaga kepelatihan seperti Akademi futsal dana yang masuk dapat berasal dari berbagai sumber diantaranya dana dapat diperoleh dari sponsor, uang pendaftaran anggota baru, iuran anggota per bulan, dan donatur dari orang tua siswa. Fungsi mencari dana meliputi fungsi pencarian dana/modal yang dibutuhkan untuk keperluan kegiatan oprasional akademi. Usaha-usaha yang dijalankan oleh Akademi dalam mendapatkan sumber-sumber dana yang tepat untuk memenuhi berbagai jenis kebutuhan Akademi, diantaranya untuk menggaji para pelatih, pemeliharaan fasilitas latihan berupa lapangan futsal dan pemeliharaan alat-alat yang dimiliki.

2.1.10 Profil Walet Muda Futsal Akademi

Sejalan dengan semakin banyak fasilitas lapangan futsal yang tersedia di Kebumen, minat masyarakat terhadap olahraga futsal juga meningkat. Klub–klub futsal juga mulai terbentuk, hal ini terbukti dengan banyaknya klub peserta jika kompetisi tingkat lokal sedang digelar. Melihat hal tersebut para tokoh olahraga di Kabupaten Kebumen memandang sebagai potensi yang harus dimaksimalkan, olahraga harus diajarkan sedini mungkin demi tercapainya prestasi maksimal. Berdasarkan pada hal tersebut kemudian mereka membentuk sekolah futsal yang bernama Walet Muda Futsal Akademi.

Walet Muda Futsal Akademi merupakan sebuah wadah pembinaan futsal di Kabupaten Kebumen. Walet Muda Futsal Akademi berdiri pada bulan 3 Maret 2012, dan bertempat di GOR SMANDA jalan Cincin kota nomer 8 Kebumen. Jumlah siswa Walet Muda Futsal Akademi adalah sebanyak 57 siswa yang dibagi menjadi 4 kelas, yaitu: U-12 sebanyak 15 siswa, U-15 sebanyak 16 siswa, U-19 sebanyak 14 siswa dan sebanyak 12 siswa termasuk usia senior. Jumlah pengurus Walet Muda Futsal Akademi sebanyak 6 pengurus, mereka jugalah yang mendirikan Walet Muda Futsal Akademi.

Walet Muda Futsal Akademi berada di bawah naungan koordinasi PSSI kabupaten Kebumen. Walet Muda Futsal Akademi mempunyai tujuan untuk menggali potensi futsal Kabupaten Kebumen demi tercamainya prestasi maksimal. Serta menjunjung tinggi sportivitas, kedisiplinan dan rasa persatuan yang kuat sebagai insan olahraga dalam rangka pembangunan Indonesia seutuhnya.

Walaupun masih baru Walet Muda Futsal Akademi sudah langsung memperoleh prestasi membanggakan, prestasi–prestasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel. 2.1. Data Prestasi Walet Muda Futsal Akademi

No.	Kompetisi	Kelompok Umur	Tahun	Prestasi
1.	Invitasi Cup Se-Kebumen	U-12	2013	Juara 1
2.	Invitasi Cup Se-Kebumen	U-12	2013	Juara 3
3.	Lembu sakti Cup Se-Jateng DIY	U-12	2013	Juara 3
4.	Kejuaraan Perhimak UNY tingkat pelajar	U-19	2012	Juara 1
5.	Kejuaraan Cilacap pelajar Se-Kedu	U-19	2012	Juara 1
6.	Kejuaraan pelajar Se-Kebumen	U-19	2012	Juara 1
7.	Kejuaraan Umum di Purwokerto	U-19	2013	Juara 1
8.	Kejuaraan PCM (Pembinaan Cabang Muhamadiyah)	Senior	2012	Juara 1
9.	Mas Futsal Cup Se-Jateng	Senior	2012	Juara 3
10.	BCS Cup Purworejo Se-Jateng, DIY	senior	2013	Juara 2
11.	Lembu Sakti CUP Se-Jateng Diy	Senior	2013	Juara 1

(Sumber: Laporan Pengurus Walet Muda Futsal Akademi)

Guna pencapaian puncak dari suatu tim diperlukan berbagai kesiapan baik kesiapan pendanaan maupun kesiapan sarana-prasarana yang memadai. Saat ini sumber dana yang di dapat oleh Walet Muda Futsal Akademi diperoleh dari manajemen tim, donatur, sponsor dan uang pembayaran siswa setiap bulan. Adapun dana-dana yang dimiliki tersebut digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas organisasi seperti konsumsi siswa setiap latihan, pemeliharaan sarana dan prasarana maupun untuk kegiatan kompetisi yang diikuti.

Walet Muda Futsal Akademi bekerjasama dengan SMA Negeri 2 Kebumen dalam hal sarana dan prasarana, Walet Muda Futsal Akademi menggunakan kompleks GOR SMANDA sebagai tempat utama latihan, fasilitas tersebut meliputi satu lapangan futsal *indoor* dengan ukuran standar, 2 gawang standar, ruang ganti, toilet, bola futsal, dan *cones*.

Sistem pembinaan Walet Muda Futsal Akademi adalah dengan latihan rutin hari minggu dan jam tambahan hari rabu, pertandingan-pertandingan persahabatan di luar atau di daerah, selain itu juga diadakan *training center* saat mendekati waktu kompetisi. Adapun bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan diantaranya pembinaan fisik, teknik, taktik maupun pembinaan mental. Untuk menunjang keberhasilan dari kegiatan pembinaan tersebut maka di setiap akhir dari kegiatan dilakukan evaluasi untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari apa yang sudah dilakukan.

2.2 Kerangka Konseptual

Dari uraian teori diatas dapat ditemukan bahwa prestasi atlet yang maksimal dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal atlet. Salah satu faktor eksternal atlet adalah lingkungan dan pembinaan atlet. Lingkungan dan pembinaan atlet bisa dilihat dari bagaimana tim tempat atlet tergabung, apakah tim tersebut mempunyai manajemen penanganan atlet, pelatih, sarana dan prasarana, program latihan dan pembina yang baik.

Manajemen penanganan atlet meliputi perekrutan, proses latihan, lingkungan atlet, kesehatan dan mental atlet. Jika semuanya berjalan sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penyusunan personalia dan pengawasan maka atlet akan selalu dalam kondisi prima untuk mencapai prestasi maksimal.

Manajemen pelatih meliputi perekrutan, standar kompetensi, program latihan yang dibuat, kerjasama dan komunikasi dengan pelatih lain. Jika semua hal tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penyusunan personalia dan pengawasan maka pelatih berada pada kondisi siap untuk melatih dengan maksimal.

Sarana dan prasarana pendukung latihan dan pertandingan juga berpengaruh terhadap kenyamanan atlet, hal tersebut berpengaruh pada performa atlet saat latihan maupun pertandingan. Organisasi kepengurusan sebuah tim juga berpengaruh terhadap prestasi atlet. Jika kegiatan kepengurusan berjalan dengan lancar dan setiap bagian organisasi dikelola oleh ahlinya maka pelayanan terhadap atlet dan pelatih juga akan maksimal

Pembina dalam hal ini adalah induk organisasi di atasnya dan pihak swasta yang bertanggung jawab atas oprasional Walet Muda Futsal Akademi. Jika pembina mendukung oprasional dengan maksimal maka manajemen organisasi kepengurusan dan manajemen sarana dan prasarana akan berjalan dengan lancar dalam upaya pencapaian prestasi maksimal atlet.

Gambar. 2.1. Hubungan antar fungsi manajemen

	<i>Planning</i>	<i>Organizing</i>	<i>Directing</i>	<i>Staffing</i>	<i>Controlling</i>	
Manajemen penanganan atlet						Prestasi
Manajemen pelatih						Prestasi
Manajemen sarana dan prasarana						prestasi
Manajemen organisasi						Prestasi
Manajemen pembina						Prestasi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pernyataan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2011:4) mendeskripsikan metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sugiyono (2008:8-9) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropology budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Suharsimi Arikunto (2006:12) istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan "pengambilan data

secara alami atau natural". Dengan sifatnya ini maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung dilapangan, tidak seperti kuantitatif yang bisa diwakilkan orang lain untuk menyebarkan atau melakukan wawancara terstruktur.

Pernyataan Catherine Marshal yang dikutip oleh Jonathan Sarwono (2006:193) kualitatif riset juga didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.

Definisi diatas menunjukkan beberapa kata kunci dalam riset kualitatif, yaitu: proses, pemahaman, kopleksitas, interaksi dan manusia. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam riset kualitatif, oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih berfokus pada proses dari pada hasil. Sejalan dengan pendapat ini maka penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan proses manajemen yang dilakukan oleh Walet Muda Futsal Akademi.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Kebumen dan sebagai latar penelitan yang hendak diteliti adalah Walet Muda Futsal Akademi di Kabupaten Kebumen. Penelitian dilakukan di tempat latihan rutin Walet Muda Futsal Akademi, lokasi penelitian berada di komplek GOR SMA N 2 Kebumen, jalan Cincin Kota nomer 8, Kebumen.

SMA N 2 Kebumen merupakan salah satu sekolah yang peduli terhadap kemajuan olah raga di Kebumen. SMA N 2 Kebumen merupakan satu-satunya SMA di Kebumen yang mempunyai Gedung Olahraga sendiri dan bersedia bekerjasama dengan Walet Muda Futsal Akademi.

3.2.2 Sasaran Penelitian

3.2.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang akan digali oleh peneliti, informasi yang digali tidak hanya berupa informasi verbal dari subjek penelitian tetapi juga tindakan dan aktifitas subjek penelitian. Penentuan subjek penelitian berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian karena itu pemilihan orang sebagai subjek penelitian tidak ditetapkan secara kaku tetapi secara fleksibel sesuai dengan fenomena yang muncul dilapangan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan subjek penelitian yaitu orang yang dipilih harus jujur, dapat dipercaya, taat pada janji, memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang latar penelitian dan tidak termasuk anggota kelompok yang bertentangan dengan latar penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah segala personal yang terlibat dan mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tentang manajemen futsal pada akademi futsal Walet Muda di Kabupaten Kebumen tahun 2012/2013. Subjek penelitian ini meliputi pelatih, atlet, pengurus dan pembina oleh karena itu peneliti berusaha masuk kedalam dunia konseptual subjek penelitian yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari (Moloeng, 2002:9).

3.2.2.2 Objek Penelitian Dan Sumber Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen yang dilaksanakan oleh Walet Muda Futsal Akademi di Kabupaten Kebumen. Pembinaan prestasi yang mengarah pada terbentuknya pemain futsal yang berkualitas juga

merupakan obyek penelitian. Objek penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan aspek-aspek manajerial pada Walet Muda Futsal Akademi.

Sumber data yang digali pada penelitian ini meliputi personil di Walet Muda Futsal Akademi, tempat dan catatan-catatan yang dimiliki Walet Muda Futsal Akademi. Sebagaimana yang disebutkan oleh Suharsimi Arikunto (1994:4), terdapat tiga sumber data yaitu : (1) sumber data berupa orang (*person*), (2) sumber data berupa tempat (*place*), (3) sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, atau simbol-simbol lain (*paper*).

3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistemis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis, pedoman wawancara dan pedoman pengamatan.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Variasi metode dimaksud adalah angket, wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Pemilihan instrumen dan metode penelitian ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: objek penelitian, sumber data, waktu, dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data bila sudah terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006:160).

Penelitian tentang manajemen Walet Muda Futsal Akademi di Kabupaten Kebumen merupakan penelitian kualitatif. Menurut Loflsnd (1984:4) "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya". Sumber data utama merupakan kata-kata tindakan, sehingga wawancara dan pengamatan merupakan teknik pengumpulan

data yang utama, dokumentasi sebagai data pendukung. Metode dokumentasi ini digunakan terutama untuk menggali data dan sumber tertulis, foto ataupun statistik.

Data yang dikumpulkan diarahkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan dirumuskan pedoman wawancara dan pengamatan. Pertanyaan yang dibuat sesuai dengan fokus penelitian atau permasalahan yang diteliti. Peneliti mempersiapkan kerangka kerja yang akan digunakan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai pemandu serta pengarah dalam kegiatan pengumpulan data. Setelah kerangka dibuat dan pertanyaan dirumuskan, peneliti mulai masuk dan melakukan pendekatan kepada subjek penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk memudahkan alur penelitian tersebut maka dibuat matriks pengumpulan data seperti tabel 1 berikut ini.

Tabel 3.1. Matriks pengumpulan data tentang manajemen pola pembinaan Walet Muda Futsal Akademi di Kabupaten Kebumen

No.	Permasalahan yang diteliti	Metode Pengumpulan Data			Sumber Data
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi	
1.	Manajemen Pengurus	√	√	√	Pengurus Pelatih
2.	Manajemen Atlet	√	√	√	Pengurus Pelatih Atlet
3.	Manajemen Pelatih	√	√	√	Pengurus Pelatih
4.	Manajemen sarana dan prasarana	√	√	√	Pengurus Pelatih Atlet
5.	Manajemen pembina	√	√	-	Pengurus Pelatih Atlet

Tabel 3.2. Penggunaan instrumen dan metode pengumpulan data penelitian

Metode	Instrumen
1. Wawancara	1. a. Panduan wawancara b. pedoman pertanyaan wawancara
2. Pengamatan	2. ceklis
3. Dokumentasi	3. a. Ceklis b. media perekam

Metode pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut :

3.3.1 Pengamatan

Menurut Moloeng (2002:125) teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengalaman dengan melihat secara langsung peristiwa merupakan alat yang baik untuk melihat suatu kejadian yang sebenarnya. Teknik pengamatan juga mempunyai keuntungan karena memungkinkan peneliti untuk memahami situasi yang rumit dan dapat mengamati beberapa tingkah laku yang muncul secara bersamaan.

Proses pengamatan yang dilakukan dimulai dengan pengamatan menyeluruh (*grand tour*) dan selanjut (*mini tour*). Pengamatan menyeluruh digunakan untuk mendapat catatan-catatan lapangan tentang situasi umum disekitar subjek penelitian. Sedangkan pengamatan *mini tour* dilaksanakan untuk mengamati peristiwa yang lebih detail, rinci dan gambaran informasi yang lebih spesifik tentang perilaku manajemen Walet Muda Futsal Akademi di Kabupaten Kebumen.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang melakukan pengajuan pertanyaan dan yang diwawancarai, seorang yang menjawab pertanyaan itu (Moloeng, 2002:135). Maksud dari mengadakan wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266) antara lain : mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain

kegiatan, merekonstruksi kegiatan yang dialami masa lalu, memproyeksikan kejadian yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari yang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti.

3.3.3 Dokumentasi

Sugiyono (2011:240) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi Walet Muda Futsal Akademi sebagai bukti fisik dari suatu kegiatan yang telah dilakukan. Dokumen dalam hal ini berupa catatan, biodata pelatih, foto kegiatan maupun rekaman hasil wawancara.

3.4 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu yang penting dalam penelitian kualitatif, karena merupakan jaminan kepercayaan dalam pemecahan dalam permasalahan yang diteliti.

Moleong (2007:324) untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergabungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Agar data yang diperoleh mempunyai jaminan kepercayaan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*). Penulis menggunakan tiga teknik pengecekan kredibilitas data yaitu *triangulasi*, pengecekan anggota, dan diskusi teman sejawat.

Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2011:273) *Triangulasi* dalam kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan *triangulasisumber* dan *triangulasi* teknik pengambilan data.

Pengecekan anggota dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk hasil *interpretasi* peneliti yang telah ditulis dalam format catatan lapangan atau transkrip wawancara kepada informasi lainnya yang dianggap perlu. Komentar, reaksi atau tambahan data informasi tersebut digunakan untuk merevisi catatan lapangan atau transkrip wawancara.

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, ditempuh peneliti sebagai cara untuk memeriksa keabsahan data. Diskusi sejawat ini perlu dilakukan peneliti dengan cara membicarakan data atau informasi dan temuan-temuan penelitian kepada teman-teman sejawat. Maksud dilakukannya diskusi sejawat ini adalah untuk membicarakan keabsahan data, temuan dan masalah-masalah yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3.5 Analisis Data

Moleong (bogdan & Biklen, 1982) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Analisis data menurut patton dalam Moleong (2011:280) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan analisis data (Moleong, 2011:280) adalah proses mengatur urutan data mengordinasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Pernyataan Seiddel tahun 1998 yang dikutip oleh Moleong (2011:248) proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya,
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Dalam bukunya Moleong (2011:248) juga mengutip pernyataan dari Janice Mc Drury tahun 1999 yang menyatakan bahwa tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan-gagasan yang ada dalam data,
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data,
3. Menuliskan model yang ditemukan,
4. Koding yang telah dilakukan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai tahap sebagai berikut: (1) mencatat semua temuan fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan. (2) menelaah kembali catatan lapangan hasil pengamatan, wawancara serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi. (3) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasi, untuk kepentingan pengkajian lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian. (4) membuat analisis akhir yang memungkinkan dituangkan dalam laporan untuk kepentingan penulisan skripsi ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian menyangkut tentang Manajemen Pembinaan Prestasi Walet Muda Futsal Akademi Kabupaten Kebumen Tahun 2012/2013 yang mengkaji dan mendalami kegiatan yang terkait pembinaan prestasi, mulai dari manajemen penanganan atlet dan pelatih, sarana dan prasarana, organisasi dan pembina. Berdasarkan analisis data dari lapangan diperoleh informasi hasil penelitian sebagai berikut.

4.1.1 Deskripsi Hasil Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Teknik wawancara dilakukan kepada pengurus, pelatih dan atlet Walet Muda Futsal Akademi. Pada wawancara yang telah dilaksanakan, distribusi jawaban dari masing-masing responden diperoleh hasil yang dirangkum sebagai berikut.

4.1.1.1 Atlet

4.1.1.1.1 Perekrutan Atlet Walet Muda Futsal Akademi

Ada dua cara perekrutan atlet Walet Muda Futsal Akademi. Pertama adalah dengan sistem pendaftaran tanpa seleksi, Walet Muda Futsal Akademi menerima semua siswa yang mendaftar. Perekrutan atlet yang kedua adalah dengan sistem pemandu bakat, pelatih akan mencari atlet yang berbakat kemudian mengajaknya bergabung menjadi atlet dari Walet Muda Futsal Akademi, pelatih juga bekerja sama dengan banyak guru penjas di Kabupaten Kebumen dalam proses pencarian potensi atlet yang berbakat.

4.1.1.1.2 Kriteria atlet Walet Muda Futsal Akademi

Pengurus menyerahkan sepenuhnya wewenang pemilihan atlet kepada pelatih. Pelatih selalu menekankan bahwa atlet walet Muda Futsal Akademi harus disiplin, siap berlatih secara tekun dan siap bekerja keras saat berlatih maupun saat pertandingan.

4.1.1.1.3 Jadwal Latihan Atlet

Jadwal latihan rutin Walet Muda Futsal Akademi adalah Hari rabu, minggu dan hari libur sekolah. Saat menjelang mengikuti sebuah turnamen ada jadwal tambahan atau pemusatan latihan untuk pematangan strategi dan kondisi fisik atlet.

4.1.1.1.4 Tempat Tinggal Atlet

Atlet Walet Muda Futsal Akademi tinggal dirumah masing-masing atau tidak diasramakan. Pemain tinggal bersama hanya saat mengikuti turnamen diluar kota Kebumen.

4.1.1.1.5 Kesehatan Atlet

Pelatih selalu menyampaikan bagaimana menjaga pola makan dan makanan apa saja yang harus dikonsumsi untuk menjaga kesehatan dan kondisi tubuh tetap bugar. Dari pihak akademi tidak ada pemeriksaan secara rutin terhadap kesehatan atletnya. Makanan dan kesehatan akan diperhatikan dan disediakan saat pemusatan latihan menjelang turnamen dan saat turnamen berjalan.

4.1.1.2 Pelatih

4.1.1.2.1 Perekrutan Pelatih

Ada dua sistem perekrutan pelatih, pertama dengan sistem undangan dari Akademi. Kedua Walet Muda Futsal Akademi membuka pendaftaran kepada pelatih futsal.

4.1.1.2.2 Kriteria Penerimaan Pelatih

Persyaratan minimal yang harus dimiliki pelatih untuk bisa menjadi pelatih di Walet Muda Futsal Akademi diantaranya adalah pelatih harus punya lisensi pelatih futsal minimal tingkat dasar, mantan pemain futsal dan lulusan S1 jurusan Olahraga. Pelatih juga harus disiplin dan siap bekerja keras.

4.1.1.2.3 Program Latihan Pelatih

Pelatih walet Muda futsal Akademi harus membuat program latihan, dalam penyusunan program latihan juga harus dikomunikasikan dengan pelatih lain dan pihak pengurus. Pelatih juga menyampaikan program latihan mereka kepada atlet yang akan dilatih. Hal tersebut dilakukan agar program latihan yang dibuat saling berkesinambungan dengan program latihan pelatih lain.

4.1.1.2.4 Evaluasi Pelatih

Setiap pelatih diwajibkan memberikan koreksi kepada setiap atlet demi perbaikan performa atlet, pelatih juga harus selalu menjaga dan memberikan motivasi atlet. Evaluasi program latihan juga harus dilakukan disetiap akhir periode semester.

4.1.1.3 Sarana Dan Prasarana Walet Muda Futsal Akademi

Walet Muda Futsal Akademi menggunakan dua lapangan untuk berlatih, satu lapangan milik WMFA satu lapangan lagi menyewa. WMFA punya 20 bola, 1 set *cone* dengan jumlah 48 buah. WMFA juga punya rompi latihan sendiri, selain itu juga mempunyai fasilitas pengeras suara untuk latihan.

Pemain dan pelatih mendapat jatah perlengkapan pribadi seperti kostum, kaos kaki, sepatu hanya saat mengikuti turnamen.

4.1.1.4 Organisasi Walet Muda Futsal Akademi

Dari sejarah berdirinya Akademi, Walet Muda Futsal Akademi didirikan oleh sejumlah orang yang peduli dengan futsal Kebumen, berdasarkan hal tersebut yang

menjadi pengurus adalah mereka yang mendirikan Walet Muda Futsal Adakemi. Untuk penunjukan jabatan mereka dilakukan dengan sistem demokrasi. Perekrutan kepengurusan baru diambil dari insan olahraga di Kebumen, seperti guru penjas, pengurus PSSI Kebumen dan pembina dari pihak swasta.

Rapat antar pengurus dan pelatih untuk membicarakan program latihan dilakukan dua kali dalam satu tahun. Rapat anggota untuk membicarakan berjalannya organisasi dilakukan 2 kali dalam satu tahun. Selain itu juga ada tambahan rapat antar pengurus, pelatih dan pembina saat akan mengikuti turnamen-turnamen besar.

Walet Muda Futsal Akademi selalu mendapat undangan saat ada turnamen di Kebumen, baik turnamen yang dilakukan dinas olahraga Kabupaten ataupun turnamen yang diadakan oleh pihak swasta. Walet Muda Futsal Akademi mempunyai hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar, orang tua wali atlet dan sekolah dimana atlet bersekolah. Walet Muda Futsal Akademi selalu berkomunikasi dengan pihak yang berkaitan dengan menggunakan surat edaran.

4.1.1.5 Pembina Walet Muda Futsal Akademi

Walet Muda Futsal Akademi didirikan oleh beberapa orang yang peduli dengan perkembangan futsal di Kabupaten Kebumen, berarti Walet Muda Futsal Akademi berada di bawah tanggung jawab pihak swasta, yang menjadi sponsor atau penyokong dana. Namun sekarang Walet Muda Futsal Akademi telah didaftarkan sebagai satu-satunya Akademi futsal di Kebumen yang berada di bawah naungan PSSI Kabupaten Kebumen.

Sumber dana yang digunakan untuk menjalankan operasional adalah dari pembayaran bulanan atlet, selain itu juga dari swasta seperti pihak sponsor. Belum ada dana dari PSSI Kabupaten Kebumen dengan alasan Walet Muda Futsal

Akademi baru mendaftarkan di tahun, sehingga belum ada anggaran dari PSSI. Selain itu pihak BIMBORA juga baru memberikan dukungan berupa sedikit bola dan kaos untuk pelatih.

Dari pihak pembina belum ada jaminan kesehatan untuk pelatih, hal tersebut hanya dilakukan saat mengikuti turnamen. Pihak pembina juga hampir selalu mendampingi tim saat mengikuti turnamen. Pembina memberikan target yang harus dicapai oleh tim, jika target tersebut tercapai maka tim tersebut akan mendapat reward dan jika target tidak tercapai maka harus melakukan evaluasi bersama.

4.1.2 Deskripsi Hasil Obsevasi

4.1.2.1 Sarana dan prasarana Walet Muda Futsal Akademi

1. Walet Muda Futsal Akademi menggunakan dua lapangan untuk latihan, satu lapangan milik sendiri yaitu Lembu Sakti Futsal, Kedung Bener, Kebumen. Kedua, Walet Muda Futsal Akademi menggunakan gedung olahraga milik SMA N 2 Kebumen.
2. Walet Muda Futsal Akademi memiliki 20 bola untuk latihan.
3. Walet Muda Futsal Akademi mempunyai *cone* sebanyak 48 buah (1 set).
4. Walet Muda Futsal Akademi memiliki rompi latihan sendiri dan pengeras suara.
5. Pelatih dan pemain sering mendapatkan kostum jatah dari Akademi saat mengikuti turnamen, terutama turnamen diluar kota Kebumen.
6. Walet Muda Futsal Akademi bekerjasama dengan SMAN 2 Kebumen untuk penyediaan gedung olahraga yang didalamnya terdapat lapangan futsal dengan ukuran 20x28 meter, gudang untuk peralatan, tempat istirahat yang luas, pengeras suara dan lampu penerangan.

4.1.2.2 Organisasi Kepengurusan Walet Muda Futsal Akademi

1. Struktur Organisasi Pengurus

Para pengurus Walet Muda Futsal Akademi merupakan insan olahraga Kebumen yang peduli dengan perkembangan futsal di Kabupaten Kebumen. Kebanyakan pengurus merupakan para pendiri Walet Muda Futsal Akademi, selain itu banyak pengurus yang merangkap menjadi pelatih.

Susunan pengurus Walet Muda Futsal Akademi sebagai Berikut:

Penanggung Jawab : Ketua PSSI Kabupaten Kebumen

Pembina : Frang Haidar, MPA

Manajer : Tri Ngudi Prasetyo, S.Pd

Sekretaris : Akhmad Kurniawan, S.Pd

Bendahara : Mohamad Mahfudin

Koordinator Pelatih : Tri Ngudi Prasetyo, S.Pd

Koordinator Altet : Akhmad Kurniawan, S.Pd

Tim medis : Wijianto, S.Pd

2. Visi dan Misi Walet Muda Futsal Akademi

Visi Walet Muda Futsal Akademi adalah menjadi akademi futsal yang profesional, mencetak pemain – pemain yang handal, menjunjung tinggi sportivitas, spiritualitas dalam meraih prestasi dengan mengembangkan aspek psikomotor, kognitif, afektif dan fisik.

Misi Walet Muda Futsal Akademi adalah Sebagai wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan minat, bakat bermain futsal siswa akademi, dan menjadi akademi futsal yang mengedepankan jiwa kekeluargaan dalam kesatuan tim.

3. Kegiatan Kepengurusan

Semua komponen pengurus Walet Muda Futsal Akademi menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Pengurus menjalankan tugasnya dengan baik, begitu juga dengan pelatih, mereka semua sudah dapat menjalankan fungsinya masing-masing. Rapat antar pengurus juga rutin dijalankan sehingga mereka dapat melaksanakan aktivitas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.1.2.3 Pelatih Watet Muda Futsal Akademi

1. struktur organisasi pelatih:

Koordinator Pelatih : Tri Ngudi Prasetyo, S.Pd
Pelatih Tim Senior : Tri Ngudi Prasetyo, S.Pd
Pelatih U-19 : Tri Ngudi Prasetyo, S.Pd
Pelatih U-15 : Akhmad Kurniawan, S.Pd
Pelatih U-12 : Lukman Arif
Pelatih Keeper : Akhmad Kurniawan, S.Pd.

2. Program latihan pelatih

Semua pelatih membuat sendiri program latihan mereka dengan sebelumnya berdiskusi dengan pelatih lain tentang latihan seperti apa yang akan diberikan. Pelatih juga melakukan pertemuan dalam jangka waktu tertentu untuk melakukan evaluasi program dan penerapan pada saat latihan. Pengurus juga mengawasi program latihan dan bagaimana latihan dilakukan.

3. Prestasi Pelatih

Prestasi yang pernah dicapai oleh pelatih yang masih bertugas sampai sekarang adalah: juara 1 dan 3 invitasi cup U-12 se-Kabupaten Kebumen tahun 2013, juara 1 kejuaraan perhimak UNY tingkat pelajar tahun 2012, juara 1 kejuaraan pelajar tingkat Kedu, Banyumas tahun 2012, juara 1 kejuaraan tingkat pelajar se-

Kabupaten Kebumen tahun 2012, juara 1 kejuaraan PCM (pembinaan cabang muhammadiyah) tahun 2012, juara 3 Mas futsal cup tahun se-Jateng tahun 2012.

4.1.2.4 Atlet Walet Muda Futsal Akademi

Jumlah atlet Walet Muda Futsal Akademi adalah sebanyak 57 siswa yang dibagi menjadi 4 kelas, yaitu: U-12 sebanyak 15 siswa, U-15 sebanyak 16 siswa, U-19 sebanyak 14 siswa dan sebanyak 12 siswa termasuk usia senior.

Prestasi yang pernah diraih Walet Muda Futsal Akademi Adalah juara 1 dan 3 invitasi cup U-12 se-Kabupaten Kebumen tahun 2013, juara 1 kejuaraan perhimak UNY tingkat pelajar tahun 2012, juara 1 kejuaraan pelajar tingkat Kedu, Banyumas tahun 2012, juara 1 kejuaraan tingkat pelajar se-Kabupaten Kebumen tahun 2012, juara 1 kejuaraan PCM (pembinaan cabang muhammadiyah) tahun 2012, juara 3 Mas futsal cup tahun se-Jateng tahun 2012.

4.1.3 Deskripsi Hasil Dokumentasi

Kumpulan data yang diperoleh selama melakukan penelitian mengenai pembinaan prestasi di Walet Muda Futsal Akademi Kab. Kebumen adalah sebagai berikut, struktur organisasi dan nama pengurus serta pelatih Walet Muda Futsal Akademi, daftar atlet pada Walet Muda Futsal Akademi, daftar sarana dan prasarana yang dimiliki Walet Muda Futsal Akademi, program latihan Walet Muda Futsal Akademi dan foto-foto hasil penelitian (lihat lampiran).

4.1.4 Simpulan Hasil Penelitian

Dari ketiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan beberapa informasi mengenai manajemen Walet Muda Futsal Akademi tahun 2012/2013 sebagai berikut:

1. Perekrutan atlet di Walet Muda Futsal Akademi menggunakan sistem pendaftaran dan tim pencari bakat dengan cara bekerjasama dengan guru penjas di sekolah-sekolah di Kabupaten Kebumen baik SD, SMP maupun SMA.
2. Kriteria atlet yang bisa diterima di Walet Muda Futsal Akademi adalah atlet harus punya bakat yang bagus dalam bermain futsal, harus punya motivasi tinggi dan siap bekerja keras dalam latihan maupun pertandingan.
3. Jadwal latihan WMFA adalah hari minggu dan rabu, selain itu ada latihan tambahan saat persiapan mengikuti turnamen.
4. Atlet Walet Muda Futsal Akademi tinggal dirumah masing-masing saat latihan maupun pertandingan, kecuali kalau pertandingan diadakan di luar Kabupaten Kebumen.
5. Pengurus Walet Muda Futsal Akademi cukup memperhatikan kesehatan atletnya, hal ini dilihat dari bagaimana para pelatih selalu menyampaikan cara menjaga kondisi badan agar tetap fit dan konsumsi makanan apa saja yang dibutuhkan. Saat menjalankan *training center* atau pemusatan latihan menjelang mengikuti turnamen ada jatah konsumsi untuk atlet dari Akademi.
6. Perekrutan pelatih di Walet Muda Futsal Akademi dengan cara membuka pendaftaran dan penunjukan dari pihak manajerial Akademi.
7. Kriteria pelatih yang harus dipenuhi pelatih sebagai pelatih Walet Muda Futsal Akademi adalah pelatih harus punya lisensi pelatih futsal minimal tingkat dasar, mantan pemain futsal dan lulusan dari Fakultas Olahraga.
8. Pelatih Walet Muda Futsal Akademi wajib membuat program latihan dan dikomunikasikan dengan pelatih lain serta pengurus.
9. Pelatih memberikan koreksi disetiap akhir latihan dan selalu memberikan dorongan motivasi kepada semua atlet.

10. Pelatih selalu membicarakan program latihan yang dibuat dengan pelatih lain dan pengurus.
11. Walet Muda Futsal Akademi mempunyai dua lapangan untuk latihan, satu milik sendiri dan satu lagi bekerjasama dengan SMA N 2 Kebumen.
12. Jumlah bola yang dimiliki Walet Muda Futsal Akademi berjumlah 15 bola.
13. Jumlah *cone* yang dimiliki Walet Muda Futsal Akademi berjumlah 48 buah.
14. Walet Muda Futsal Akademi mempunyai rompi latihan dan pengeras suara sendiri. Tetapi Walet Muda Futsal Akademi belum mempunyai tempat khusus untuk berlatih kekuatan (tempat fitness).
15. Pengurus menyediakan perlengkapan pribadi atlet dan pelatih saat mengikuti turnamen, terutama yang diadakan di luar Kabupaten Kebumen. Perlengkapan tersebut meliputi kostum tim, kaos kaki dan tas.
16. Kepengurusan dibentuk oleh insan olahraga pecinta futsal di Kabupaten Kebumen, mereka yang memprakarsai berdirinya Akademi kemudian mereka yang menyusun kepengurusan dengan sistem demokrasi.
17. Rapat rutin pengurus dan pelatih untuk membicarakan program kerja dilakukan empat kali dalam satu tahun.
18. Rapat rutin pengurus diadakan satu kali setiap bulan, pengurus menggunakan kesempatan tersebut untuk membicarakan sarana dan prasarana, pendanaan, koreksi bulanan, rencana satu bulan ke depan dan menjalin keakraban antar pengurus.
19. Walet Muda Futsal Akademi mempunyai hubungan yang baik dengan institusi di atasnya, dalam hal ini PSSI Kabupaten Kebumen dan BINPORA.

20. Walet Muda Futsal Akademi juga selalu mengkomunikasikan kegiatan yang sedang dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan kepada wali atlet dan sekolah dimana atlet bersekolah.
21. Walet Muda Futsal Akademi berada di bawah naungan pihak swasta namun masih dalam pengawasan PSSI Kab. Kebumen.
22. Sumber dana oprasional Walet Muda Futsal Akademi berasal dari iuran bulanan atlet dan bantuan dari pihak swasta.
23. Pembina kurang memperhatikan kesehatan atlet, pembina hanya menjamin kesehatan atlet dan pelatih saat mengikuti turnamen. Namun jika terjadi cedera pada atlet saat pengurus akan bertanggung jawab atas kesembuhan atlet.
24. Pembina peduli dengan performa tim, dalam hal ini ditunjukkan dengan selalu ada perwakilan dari pembina yang hadir langsung menonton pertandingan saat tim sedang bertanding.
25. Pembina Walet Muda Futsal Akademi selalu memberikan target kepada tim, terkecuali tim usia-12. Jika taget tersebut tercapai maka pihak pembina akan memberikan *reward*, dan Jika target gagal tercapai maka pembina akan menyuruh pelatih melakukan evaluasi secepatnya.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan analisis data tentang manajemen Walet Muda Futsal Akademi yang dideskripsikan melalui manajemen pengurusan, manajemen atlet, manajemen pelatih, manajemen sarana dan prasarana serta manajemen pembina dapat diketahui gambaran keseluruhan tentang manajemen Walet Muda Futsal Akademi.

Manajemen yang baik menurut teori adalah sebagai berikut.

Menurut G. R. Terry (2004:2) manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Sedangkan menurut Harold Koontz dan Cryil O'Donnel (2004:3) manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajemen mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.

Secara umum manajemen dapat disimpulkan manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang digunakan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Sehingga bilamana proses manajemen dapat dikatakan baik adalah jika aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian atau pengarahan, personalia, pengawasan, komunikasi dan harus mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan baik berjalan dengan lancar dan mampu mencapai target yang ditetapkan dari awal.

4.2.1 Manajemen Organisasi Walet Muda Futsal Akademi

Manajemen organisasi kepengurusan Walet Muda Futsal Akademi sudah dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari fakta dilapangan sebagai berikut:

Pembentukan kepengurusan di Walet Muda Futsal Akademi menggunakan sistem demokrasi.

Organisasi kepengurusan Walet Muda Futsal Akademi mempunyai perencanaan yang jelas, hal ini juga tertuang dalam visi dan misi mereka sebagai wadah untuk pengembangan prestasi futsal.

Proses pengorganisasian di Walet Muda Futsal Akademi sudah berjalan dengan baik, perumusan tujuan telah ditetapkan dengan jelas, pembagian tugas kepada stafnya jelas, pendelegasian wewenang telah disahkan oleh manajer, koordinasi dilaksanakan begitu baik dengan rapat rutin yang berjalan.

Proses pengarahan di Walet Muda Futsal Akademi berjalan baik, hal ini dapat dilihat dari pemberian bimbingan, saran, motivasi, penugasan atau instruksi kepada bawahan selalu diberikan oleh manajer dan pembina. Pengarahan ini sering diberikan saat rapat rutin pengurus dan rapat rutin pelatih diadakan.

Penyusunan personalia di Walet Muda Futsal Akademi belum dapat dikatakan baik, banyak pengurus yang bertugas ganda dan tidak ditempatkan pada keahlian bidang yang dimiliki. Namun para pengurus Walet Muda Futsal Akademi adalah insan yang loyal sehingga mereka tetap berusaha menjalankan tugas yang diberikan dengan semangat dan dedikasi tinggi.

Proses pengawasan Walet Muda Futsal Akademi berjalan baik pula, pembina mengawasi cara dan hasil kerja stafnya sehingga tetap menjalankan program yang telah ditetapkan. Pengukuran prestasi kerja jika telah dilakukan dengan melihat prestasi pelatih dan atlet sesuai dengan target yang telah diberikan.

Walet Muda Futsal Akademi mempunyai hubungan yang baik dengan organisasi di atasnya dalam hal ini adalah PSSI Kabupaten Kebumen dan BINPORA, hal ini dapat dilihat dari partisipasi Walet Muda Futsal Akademi terhadap kejuaraan yang digelar oleh pemerintah. Hubungan Walet Muda Futsal Akademi dengan sekolah dan wali atlet berjalan baik juga, hal ini ditunjukkan dengan

manajemen Walet Muda Futsal Akademi selalu mengkomunikasikan kegiatan yang dilaksanakan kepada sekolah dan wali dari atlet.

4.2.2 Manajemen Penanganan Atlet Walet Muda Futsal Akademi

Manajemen penanganan atlet di Walet Muda Futsal Akademi bisa dikatakan baik hal ini dilihat dari hasil temuan kami dilapangan sebagai berikut:

Proses perencanaan prestasi atlet di Walet Muda Futsal Akademi mengacu pada kegiatan dasar yang dilaksanakan dalam proses pembinaan atlet untuk mencapai prestasi tinggi yang dikeluarkan KONI yaitu proses pemasalan dan pembibitan. Walet Muda Futsal Akademi memberikan fasilitas latihan yang memadai dalam proses pemasalan, dengan jalan semua calon atlet yang mendaftar akan diterima sebagai atlet sementara. Proses pembibitan yang dilakukan Walet Muda Futsal Akademi adalah memantau semua atlet yang masuk, menilai potensi dan bakat yang dimiliki oleh setiap atlet dan mendiskusikan dengan orang tua atau wali atlet. Atlet yang dinilai mempunyai bakat yang memadai akan melanjutkan proses latihan seperti pada program latihan yang telah diterbitkan pelatih, sedangkan atlet yang dinilai kurang memiliki bakat dan potensi akan disarankan untuk mencari bidang olahraga lain yang lebih cocok sesuai dengan bakat yang dimiliki.

Kegiatan penentuan target, sistem perekrutan atlet, kriteria atlet yang diterima dan program latihan yang dibuat, keseluruhan tersebut merupakan proses perencanaan dalam manajemen perencanaan atlet dalam upaya pencapaian maksimal prestasi atlet Walet Muda Futsal Akademi.

Proses pengorganisasian dalam manajemen penanganan atlet mengacu pada proses pemanduan bakat sebagai faktor pendukung tercapainya prestasi maksimal.

Pelatih akan memperkirakan seberapa besar seorang atlet untuk dapat berpeluang dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi yang tinggi.

Perekrutan atlet yang menggunakan sistem pemanduan bakat dengan bekerjasama dengan guru penjas disekolah-sekolah juga merupakan proses pemanduan bakat. Atlet Walet Muda Futsal Akademi dimungkinkan untuk menjadi pemain utama di dua kelompok umur sekaligus. Banyak atlet yang ikut dalam tim kelompok umur di atasnya, hal tersebut juga merupakan proses pengorganisasian dalam manajemen penanganan atlet.

Proses pengarahan dalam manajemen penanganan atlet Walet Muda Futsal Akademi mengacu pada proses pemanduan bakat dalam kegiatan dasar dalam faktor pendukung tercapainya prestasi maksimal yaitu proses pembinaan, sistem latihan dan program latihan. Melaksanakan dengan maksimal program latihan yang telah dibuat, sistem pelatihan yang teratur dan saling berkaitan. Program latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian menambah beban latihan.

Proses penyusunan atlet dalam manajemen penanganan atlet di Walet Muda Futsal Akademi berlangsung lebih lentur. Tidak jarang ada perombakan pemain, banyak pemain yang diikuti sertakan dalam kelompok umur di atasnya saat mengikuti turnamen, hal ini biasanya karena pemain yang berada di level atasnya sedang berhalangan ikut pertandingan atau karena skill memang sudah mumpuni untuk bermain di level atasnya.

Proses pengawasan atlet berlangsung terus menerus, baik dalam hal prestasi tiap individu pemain maupun tim secara keseluruhan. Pengawasan dilakukan berdasar program latihan yang dibuat dan kepribadian atlet. Namun untuk pengawasan lingkungan bergaul atlet masih kurang, karena atlet tidak diasramakan,

atlet hanya tinggal bersama saat mengikuti turnamen di luar kota Kebumen. Begitu juga dengan pengawasan gizi atlet, konsumsi makanan atlet dijamin oleh akademi hanya saat mengikuti turnamen saja, selebihnya hanya sebatas pemberian anjuran di sela-sela latihan.

4.2.3 Manajemen Pelatih Walet Muda Futsal Akademi

Manajemen pelatih di Walet Muda Futsal Akademi bisa dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari:

Proses perencanaan dari Walet Muda Futsal Akademi adalah untuk memperoleh prestasi maksimal, untuk memperoleh prestasi maksimal tentunya dibutuhkan tenaga pelatih yang bagus. Dengan demikian manajemen proses perencanaan dalam manajemen pelatih adalah dengan mencari pelatih yang mumpuni. Hal ini juga telah diterapkan oleh manajemen kepengurusan Walet Muda Futsal Akademi yaitu dengan merekrut pelatih yang bagus. hal tersebut dapat dilihat dari cara perekrutan pelatih dan standar kualifikasi pelatih yang bisa diterima melatih di Walet Muda Futsal Akademi.

Pihak manajemen kepengurusan akan membuka pendaftaran secara terbuka untuk semua pelatih dan di pilih yang terbaik jika membutuhkan pelatih tambahan. Kriteria minimal yang harus dipenuhi untuk bisa melatih di Walet Muda Futsal Akademi adalah harus memiliki sertifikat pelatih futsal minimal tingkat dasar dan mantan pemain, lebih diprioritaskan lagi jika lulusan fakultas olahraga.

Kebetulan dari para pencetus berdirinya Walet Muda Futsal Akademi ada dua orang yang mumpuni sehingga mereka merangkap sebagai pelatih juga, dengan alasan memperkecil pengeluaran dana.

Proses pengorganisasian pelatih ditentukan oleh manajemen kepengurusan. Dalam proses ini pengurus akan menekankan pencapaian yang harus dicapai oleh setiap pelatih dibidangnya, seperti pelatih keeper dan pelatih utama.

Proses pengarahan pada manajemen pelatih dilaksanakan dengan cara rapat rutin pelatih yang dipimpin oleh koordinator pelatih. pembuatan program latihan dibahas dalam rapat rutin tersebut, sehingga program latihan yang dibuat oleh masing-masing pelatih saling mendukung. Selain hal tersebut rapat rutin bertujuan untuk menjaga keakraban antar pelatih dan menjaga komunikasi tetap lancar.

Proses personalia dalam manajemen pelatih di tentukan oleh koordinator pelatih dengan pertimbangan kemampuan dan pengalaman.

Proses pengawasan dalam manajemen pelatih dilakukan oleh manajer dan koordinator pelatih. pengawasan tersebut meliputi bagaimana menjalankan program latihan yang telah dibuat dan bagaimana pencapaian prestasi. Proses evaluasi juga termasuk dalam proses pengawasan kinerja pelatih.

4.2.4 Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana yang baik menurut teori.

Harzuki (2012:185-186) menyebutkan indikasi adanya perencanaan dan pemeliharaan fasilitas yang baik adalah sebagai berikut:

1. Terbukti adanya penggunaan fasilitas oleh para *stekholder*.
2. Terbukti bahwa fasilitas dimanfaatkan penuh, memenuhi kebutuhan fungsional dan berada pada kondisi yang optimal.
3. Terlihat bahwa fasilitas dipelihara dengan baik, peralatan dalam keadaan baik dan memiliki strategi untuk mengganti peralatan saat masanya tiba.

4. Terdapat catatan operasional yang terdokumentasi, seperti catatan anggaran penggunaannya, catatan peralatan serta jadwal pemeliharaan yang dipatuhi dan dilaksanakan.
5. Terdapat upaya manajemen resiko dan ada prosedur untuk keadaan darurat.
6. Terdapat pembanding dengan fasilitas sejenis di tempat lain dan telah ada target yang telah ditetapkan bagi masing-masing bagian pada organisasi fasilitas.
7. Disisihkan anggaran secara teratur untuk biaya penggantian peralatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki Walet Muda Futsal Akademi adalah lapangan, pengeras suara, rompi latihan, *cone* yang cukup untuk menunjang latihan dengan maksimal. Namun masih kekurangan bola dan belum punya tempat untuk latihan beban sendiri. Perlengkapan pribadi atlet dan pelatih seperti kostum dan sepatu jatah dari akademi hanya bisa didapat saat mengikuti turnamen saja.

Walet Muda Futsal Akademi belum punya pencatatan khusus tentang sarana dan prasarana yang dimiliki dan anggaran yang pasti untuk penyediaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan manajemen sarana dan prasarana yang baik diatas dapat disimpulkan bahwa Walet Muda Futsal Akademi belum memiliki manajemen sarana dan prasarana yang bisa dikatakan baik.

4.2.5 Manajemen Pembina Walet Muda Futsal Akademi

Walaupun Walet Muda Futsal Akademi didirikan oleh pihak swasta namun telah diakui keberadaannya dibawah koordinasi PSSI Kab. Kebumen.

Sumber dana operasional Walet Muda Futsal Akademi berasal dari iuran bulanan atlet dan bantuan swasta. Dari pihak pemerintah Kabupaten Kebumen dan

PSSI Kab. Kebumen Walet Muda Futsal Akademi belum mendapat perhatian khusus, terutama tentang pendanaan.

Pihak pembina tidak menjamin kesehatan atlet dan pelatihnya kecuali saat mengikuti turnamen diluar kota Kebumen. Pihak pembina selalu rutin mendampingi atlet dan pelatihnya saat mengikuti pertandingan. Pembina juga selalu memberikan target kepada atlet dan pelatihnya terutama untuk tim U-19 dan tim senior.

Secara garis besar manajemen pembina Walet Muda Futsal Akademi belum berjalan dengan baik, begitu pula dengan keuangan tim. Karena fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, personalia dan pengawasan tidak berjalan dengan baik.

Gambaran keseluruhan dari pembahasan diatas tentang manajemen pembinaan Walet Muda Futsal Akademi adalah sebagai berikut:

1. Walet Muda Futsal Akademi mempunyai manajemen kepengurusan yang baik.
2. Walet Muda Futsal Akademi mempunyai manajemen atlet yang baik.
3. Walet Muda Futsal Akademi mempunyai manajemen pelatih yang baik.
4. Walet Muda Futsal Akademi mempunyai manajemen sarana dan prasarana yang kurang baik.
5. Walet Muda Futsal Akademi mempunyai manajemen pembina yang kurang baik.

Dari hasil pembahasan tersebut walaupun Walet Muda Futsal Akademi sudah berhasil mencapai target awal yang tertuang dalam visi dan misi mereka namun manajemen pembinaan Walet Muda Futsal Akademi Kabupaten Kebumen tahun 2012/2013 belum bisa dikatakan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil ketiga teknik pengumpulan data mengenai penelitian tentang manajemen pembinaan Walet Muda Futsal Akademi Kabupaten Kebumen tahun 2012/2013 yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen organisasi kepengurusan Walet Muda Futsal Akademi bisa dikatakan sudah baik. Walaupun masih ada pengurus yang merangkap sebagai pelatih tetapi target diawal telah bisa di tercapai, seluruh fungsi manajemen bisa berjalan dengan lancar. Komunikasi berjalan dengan baik, hubungan interen dan eksteren akademi berjalan dengan baik.
2. Manajemen penanganan atlet Walet Muda Futsal Akademi sudah bisa dikatakan baik. Program pembinaan prestasi seperti pemasalan, pembibitan, pemanduan bakat, pembinaan, sistem latihan dan program latihan berjalan dengan baik. Perekrutan atlet, kriteria minimal atlet yang diterima, program latihan di Walet Muda Futsal Akademi sudah berjalan lancar dan terbukti efektif. Pengawasan lingkungan pergaulan atlet dan kebutuhan gizi atlet belum bisa terpantau dengan baik.
3. Manajemen pelatih Walet Muda Futsal Akademi bisa dikatakan sudah baik. Perekrutan dengan sistem pendaftaran membuka peluang semua pelatih untuk bisa melatih di Walet Muda Futsal Akademi. Standar minimal kompetensi pelatih yang bisa diterima sudah bisa dikatakan bagus. Pelatih diwajibkan

membuat program latihan dan melakukan evaluasi serta menjalankan kerjasama dan komunikasi yang baik dengan pelatih lainnya.

4. Manajemen sarana dan prasarana Walet Muda Futsal Akademi belum bisa dikatakan baik. Jumlah sarana dan prasarana belum mencukupi, pengelolaan sarana dan prasarana belum tersusun secara rapi.
5. Manajemen pembina Walet Muda Futsal Akademi belum berjalan dengan baik. Kepedulian pemerintah Kabupaten Kebumen masih kurang, sehingga penggalangan dana oprasional hanya berasal dari iuran bulanan atlet dan pihak swasta.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Walet Muda Futsal Akademi segera merekrut tenaga-tenaga baru yang kompeten dalam bidang organisasi, sehingga tidak ada pengurus yang merangkap tugas.
2. Walet Muda Futsal Akademi lebih meningkatkan kepedulian terhadap atletnya, terutama dalam hal lingkungan tempat atlet bergaul dan gizi yang dikonsumsi atlet, sehingga atlet bisa lebih berkonsentrasi saat latihan maupun pertandingan.
3. Walet Muda Futsal Akademi hendaknya segera mencari tambahan tenaga pelatih yang kompeten, agar tidak ada pelatih yang merangkap tugas.
4. Dalam hal penyediaan sarana dan prasarana, pihak manajemen pengurus harus lebih memperhatikan lagi tentang bagaimana cara pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, seperti pengadaan fasilitas yang belum lengkap,

pencatatan jumlah dan penggunaan fasilitas, menyediakan dana cadangan untuk mengantisipasi jika ada kebutuhan mendadak.

5. Manajemen pengurus harus bisa mencari sponsor sehingga dimungkinkan untuk mendapatkan dana segar. Pembina harus lebih memperhatikan kesehatan atlet karena memang pembina yang bertanggung jawab atas kegiatan yang dilaksanakan Walet Muda Futsal Akademi.

DAFTAR PUSTAKA

- SuharsimiArikunto, 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- RubiantoHadi, 2007. *Ilmu kepelatihan dasar*. Semarang: CV Cipta Prima Nusantara.
- SadyaHalim, 2009. *1 hari pintar main futsal*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Harsuki, 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- MugiyonoHartono, 2010. *Manajemen keolahragaan pengantar dan implementasinya*. Semarang: Unnes Press.
- AsmarJaya, 2008. *Futsal (gaya hidup, peraturan dan tip-tips permainan)*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Murhananto, 2006. *Dasar-dasar permainan futsal*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Moleong, Lexy, 2002. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- JustinusLhaksana, 2011. *Taktik & Strategi futsal modern*. Jakarta: Be Champion (penebar swadaya group).
- Rusli Lutan, 1988. *Belajar keterampilan motorik pengantar teori dan metode*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono, 2008. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Soeparantonoto, 2000. *Sarana dan prasarana olahraga* Departemen Pendidikan Nasional.
- JonathanSarwono, 2006. *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- PartonoThomas, 2009. *Manajemen keuangan*. Semarang: Unnes Press.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Penetapan Dosen Pembimbing



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor : 1502/PIK/2013

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2012/2013

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar) Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar) Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar) Tanggal 01 Januari 1970

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :
- | | |
|---|--|
| 1. Nama | : Drs Endro Puji Purwono, M,Kes |
| NIP | : 195903151985031003 |
| Pangkat/Golongan | : IV/a - Pembina |
| Jabatan Akademik | : Lektor Kepala |
| Sebagai Pembimbing I | |
| 2. Nama | : Drs. Tri Rustiadi, M.Kes. |
| NIP | : 196410231990021001 |
| Pangkat/Golongan | : IV/a - Pembina |
| Jabatan Akademik | : Lektor Kepala |
| Sebagai Pembimbing II | |
| Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir : | |
| Nama | : HERI SISWANTO |
| NIM | : 6102409014 |
| Jurusan/Prodi | : Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar) |
| Topik | : MANAGEMEN WALET MUDA FUTSAL AKADEMI KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2012/2013 |
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



- Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Peninggal



Lampiran 2

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
 Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik_unnes@telkom.net

No. : 1453/01333/L.6/PP/2013
 Lamp :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Pengelola Walet Muda Futsal Akademi Kab. Kebumen
 di Walet Muda Futsal Akademi Kab. Kebumen

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : HERI SISWANTO
 NIM : 6102409014
 Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar)
 Topik : MANAGEMEN WALET MUDA FUTSAL AKADEMI KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2012/2013

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 01 Mei 2013

Dekan

Dr. H. Hari Pramono, M.Si.
 NIP. 195910191985031001



....: FM-05-AKD-24/Rev. 00 :....

Lampiran 3

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian


WALET MUDA FUTSAL ACADEMY

Sekretariat: KOMPLEK GOR SMA N 2 KEBUMEN
 Jalan Cincin Kota No. 8 Kebumen, No. HP: 08170126912

Nomor : 05/TFSD/WMFA/I/2013 Kebumen, 13 Mei 2013
 Lampiran : -
 Perihal : surat keterangan

Dengan ini kami atas nama pengurus Walet Muda Futsal Akademi 2012 menerangkan kepada:

Nama : Heri Siswanto
 NIM : 6102409014
 Jurusan/Prodi : PGPJSD
 Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian guna pembuatan skripsi dengan judul "Manajemen Walet Muda Futsal Akademi Kabupaten Kebumen Tahun 2012/2013" pada bulan April – Mei 2013.

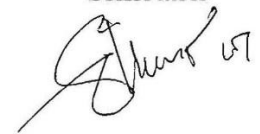
Demikian surat keterangan kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 13 Mei 2013

Mengetahui

Ketua WMFA 2012

Tri Ngudi Prasetyo, S. Pd

Sekretaris

Ahmad Kurniawan, S. Pd

Lampiran 4

Instrumen Pengumpulan Data Tentang Manajemen Walet Muda Futsal

Akademi kab. Kebumen 2012/2013

No.	Permasalahan yang diteliti	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi	
1.	Manajemen Pengurus	√	√	√	Pengurus Pelatih
2.	Manajemen Atlet	√	√	√	Pengurus Pelatih atlet
3.	Manajemen Pelatih	√	√	√	Pengurus Pelatih
4.	Manajemen sarana dan prasarana	√	√	√	Pengurus Pelatih Atlet
5.	Manajemen pembina	√	√	-	Pengurus Pelatih Atlet

Lampiran 5

Pedoman Pelaksanaan Wawancara

1. Judul Penelitian

**MANAJEMEN “WALET MUDA FUTSAL AKADEMI” KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN 2012/2013.**

2. Macam Wawancara

Wawancara yang peneliti gunakan adalah bentuk semiterstruktur yaitu pada mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.

3. Langkah-langkah Wawancara

Terdapat tujuh langkah dalam wawancara (Lincoln and Guba dalam Soegiyono,2008:76) yakni sebagai berikut :

a. Menetapkan Informan

- 1) kepala pengurus akademi
- 2) Staf pelatih
- 3) Atlet/siswa

b. Pokok Permasalahan Sebagai Topik Pembicaraan

Bagaimanakah Manajemen Pembinaan Prestasi Walet Muda Futsal Akademi 2012/2013?

c. Mengawali atau Membuka Alur Wawancara

- 1) Pewawancara memperkenalkan diri kepada informan.
- 2) Pewawancara mengemukakan maksud dan tujuan wawancara.
- 3) Pewawancara mengemukakan hal-hal yang ingin diketahui dari informan melalui proses wawancara satu demi satu.

d. Melaksanakan Wawancara

Proses wawancara berlangsung sesuai dengan topik masalah yang ingin dibicarakan tanpa membatasi informan untuk mendeskripsikan jawabannya. Pewawancara mengusahakan agar dalam proses wawancara selalu berlangsung komunikasi timbal balik (dua arah).

Lampiran 5 (lanjutan)

e. Mengkonfirmasi Ikhtisar Hasil Wawancara

Pada setiap akhir aktivitas pewawancara mengemukakan ikhtisar dari proses wawancara yang telah berlangsung untuk memperoleh konfirmasi kebenaran atas informasi yang telah dirangkum pewawancara.

f. Menuliskan Hasil Wawancara

Hasil wawancara ditulis atau disertakan oleh pewawancara dalam sebuah catatan lapangan. Terdapat beberapa alat wawancara yang dapat digunakan, antara lain:

- 1) Buku catatan: berfungsi mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- 2) *Tape recorder*: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan selama wawancara berlangsung. Penggunaan *tape recorder* harus seijin informan terlebih dahulu.
- 3) Kamera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/ sumber data. Foto tersebut dapat meningkatkan keabsahan penelitian.

g. Mengidentifikasi Tindak Lanjut Hasil Wawancara Yang Telah Diperoleh

Peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana data yang dianggap penting, yang tidak penting, serta data yang sama dikelompokkan. Hubungan satu data dengan data yang lain perlu dikonstruksikan, sehingga menghasilkan pola dan makna tertentu (Soegiyono,2008:82).

Lampiran 6

PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK PENGURUS WALET MUDA FUTSAL AKADEMI

Manajemen Pembinaan Prestasi Walet Muda Futsal Akademi Tahun 2012/2013

Identitas Responden

Nama :
Jabatan :
Alamat :
No. Hp :

PERTANYAAN	JAWABAN
<p>Pertanyaan meliputi manajemen penanganan atlet</p> <p>Apakah saudara mengetahui bagaimana sistem perekrutan atlet di WMFA?</p> <p>Apakah saudara mengetahui kriteria seperti apa saja yang harus dimiliki atlet agar diterima di WMFA?</p> <p>Hari apa saja jadwal latihan WMFA?</p> <p>Apakah atlet diasramakan atau tinggal di rumah masing-masing, terutama saat menjelang mengikuti turnamen?</p> <p>Bagaimana manajemen kesehatan atlet terkait dengan makanan yang dikonsumsi?</p> <p>Pertanyaan meliputi manajemen pelatih?</p> <p>Bagaimana cara perekrutan pelatih di WMFA?</p> <p>Apa saja standar kriteria pelatih yang diterima untuk melatih WMFA?</p> <p>Apakah saudara mengetahui program latihan yang diterapkan oleh pelatih dalam proses latihan?</p>	

Lampiran 5 (lanjutan)

<p>Apakah saudara mengetahui dan menyarankan kepada pelatih untuk melakukan koreksi disetiap akhir latihan?</p> <p>Apakah saudara mengawasi bagaimana kerjasama para pelatih dalam menyusun program latihan dan dalam proses melatih?</p> <p>Pertanyaan meliputi manajemen sarana dan prasarana</p> <p>Berapa jumlah lapangan yang digunakan dalam proses latihan WMFA? Apakah lapangan tersebut milik sendiri atau masih menyewa?</p> <p>Apakah saudara mengetahui berapa jumlah bola yang dimiliki WMFA?</p> <p>Apakah saudara mengetahui jumlah kun yang dimiliki WMFA?</p> <p>Apakah WMFA mempunyai rompi latihan sendiri? Pengeras suara? dan tempat fitnes untuk latihan beban?</p> <p>Apakah pemain dan pelatih mendapat jatah perlengkapan individu seperti sepatu, kostum, kaos kaki, peluit dari WMFA?</p> <p>Pertanyaan meliputi manajemen organisasi</p> <p>Bagaimana kepengurusan akademi dibentuk?</p> <p>Apakah ada pemilik yang menyusun atau dengan sistem demokrasi?</p> <p>Berapa kali rapat antara pengurus dan pelatih dilakukan dalam 1 tahun untuk membicarakan program latihan?</p> <p>Berapa kali rapat kepengurusan dilakukan dalam satu tahun untuk mebicarakan</p>	
--	--

Lampiran 6 (lanjutan)

<p>berjalannya organisasi?</p> <p>Apakah apabila DIMPORA dan PSSI atau pihak swasta mengadakan turnamen, WMFA selalu mendapat undangan?</p> <p>Bagaimana bentuk komunikasi WMFA dengan lingkungan sekitar, sekolah tempat atlet bersekolah dan orang tua atlet?</p> <p>Pertanyaan meliputi manajemen pembina / penanggungjawab WMFA</p> <p>Siapakah badan atau institusi yang bertanggung jawab atas segala kegiatan WMFA? Apakah dari pihak swasta atau pemda?</p> <p>Siapa yang menunjang atau menjadi penyedia dana operasional WMFA?</p> <p>Apakah pihak pembina melakukan pengecekan atau menjamin kesehatan atlet?</p> <p>Apakah ada perwakilan pembina yang datang secara langsung saat tim WMFA sedang bertanding?</p> <p>Apakah pembina memberikan target yang harus dicapai WMFA? Bagaimana jika program tersebut tercapai dan bagaimana jika tidak?</p>	
--	--

Lampiran 7

**PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA
UNTUK PELATIH WALET MUDA FUTSAL AKADEMI**

Manajemen Pembinaan Prestasi Walet Muda Futsal Akademi Tahun 2012/2013

Identitas Responden

Nama :
Jabatan :
Alamat :
No. Hp :

PERTANYAAN	JAWABAN
<p>Pertanyaan meliputi manajemen penanganan atlet</p> <p>Apakah saudara mengetahui bagaimana sistem perekrutan atlet yang saudara latih di WMFA?</p> <p>Apakah saudara mengetahui kriteria seperti apa saja yang harus dimiliki atlet agar diterima di WMFA?</p> <p>Hari apa saja jadwal latihan WMFA? Dan bagaimana apakah ada jadwal tambahan saat menjelang pertandingan?</p> <p>Apakah atlet dan pelatih diasramakan atau tinggal dirumah masing-masing, terutama saat menjelang mengikuti turnamen?</p> <p>Apakah pelatih memperhatikan manajemen kesehatan atlet terkait dengan makanan yang dikonsumsi?</p> <p>Pertanyaan meliputi manajemen pelatih</p> <p>Bagaimana cara perekrutan pelatih di WMFA?</p> <p>Sebagai pelatih apa saudara mengetahui saja</p>	

Lampiran 7 (lanjutan)

<p>yang harus dimiliki atlet agar diterima di WMFA?</p> <p>Hari apa saja jadwal latihan WMFA? Dan bagaimana apakah ada jadwal tambahan saat menjelang pertandingan?</p> <p>Apakah atlet dan pelatih diasramakan atau tinggal di rumah masing-masing, terutama saat menjelang mengikuti turnamen?</p> <p>Apakah pelatih memperhatikan manajemen kesehatan atlet terkait dengan makanan yang dikonsumsi?</p> <p>Pertanyaan meliputi manajemen pelatih</p> <p>Bagaimana cara perkrutan pelatih di WMFA?</p> <p>Sebagai pelatih apa saudara mengetahui saja standar kriteria pelatih yang diterima untuk melatih WMFA?</p> <p>Apakah saudara membuat program latihan dan dikomunikasikan dengan pengurus?</p> <p>Apakah saudara melakukan koreksi di setiap akhir latihan? Dan apakah saudara juga selalu memberi atlet motivasi?</p> <p>Sebelum membuat program latihan apakah saudara melakukan pembicaraan terkait program latihan dengan pelatih lain terlebih dahulu?</p> <p>Pertanyaan meliputi manajemen sarana dan prasarana</p> <p>Berapa jumlah lapangan yang digunakan dalam proses latihan WMFA? Apakah saudara mengetahui lapangan tersebut milik sendiri atau masih menyewa?</p>	
--	--

Lampiran 7 (lanjutan)

<p>Apakah saudara mengetahui berapa jumlah bola yang dimiliki WMFA?</p> <p>Apakah saudara mengetahui jumlah kun yang dimiliki WMFA?</p> <p>Apakah WMFA mempunyai rompi latihan sendiri? Pengeras suara? dan tempat fitness untuk latihan beban?</p> <p>Apakah pelatih mendapat jatah perlengkapan individu seperti sepatu, kostum, kaos kaki, peluit dari pembina WMFA?</p> <p>Pertanyaan meliputi manajemen organisasi</p> <p>Sebagai pelatih apakah saudara mengetahui bagaimana kepengurusan akademi dibentuk?</p> <p>Apakah ada pemilik yang menyusun atau dengan sistem demokrasi?</p> <p>Berapa kali rapat antara pengurus dan pelatih dilakukan dalam 1 tahun untuk membicarakan program latihan?</p> <p>Apakah saudara tahu berapa kali rapat kepengurusan dilakukan dalam satu tahun untuk mebicarakan berjalannya organisasi?</p> <p>Apakah apabila DIMPORA dan PSSI atau pihak swasta mengadakan turnamen, WMFA selalu mendapat undangan?</p> <p>Apakah saudara mengetahui bagaimana bentuk komunikasi WMFA dengan lingkungan sekitar, sekolah tempat atlet bersekolah dan orang tua atlet?</p> <p>Pertanyaan meliputi manajemen pembina</p> <p>Siapakah badan atau institusi yang bertanggung jawab atas segala kegiatan</p>	
--	--

Lampiran 7 (lanjutan)

<p>WMFA? Apakah dari pihak swasta atau pemda?</p> <p>Apakah saudara mengetahui dari mana sumber dana yang digunakan untuk membayar gaji saudara?</p> <p>Apakah pihak pembina melakukan pengecekan atau menjamin kesehatan anda sebagai pelatih?</p> <p>Apakah ada perwakilan pembina yang datang secara langsung saat tim WMFA sedang bertanding?</p> <p>Apakah pembina memberikan target yang harus dicapai kepada saudara? Bagaimana jika program tersebut tercapai dan bagaimana jika tidak?</p>	
---	--

Lampiran 8

PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK ATLET WALET MUDA FUTSAL AKADEMI

Manajemen Pembinaan Prestasi Walet Muda Futsal Akademi Tahun 2012/2013

Identitas Responden

Nama :
Jabatan :
Alamat :
No. Hp :

PERTANYAAN	JAWABAN
<p>Pertanyaan meliputi manajemen penanganan atlet</p> <p>Bagaimana cara perekrutan saudara untuk menjadi atlet di WMFA?</p> <p>Apakah dengan mendaftar tanpa proses seleksi, melalui proses seleksi atau direkrut oleh pemandu bakat?</p> <p>Apakah saudara mengetahui kriteria seperti apa saja yang harus dimiliki atlet agar diterima di WMFA?</p> <p>Hari apa saja jadwal latihan saudara? Dan bagaimana apakah ada jadwal tambahan saat menjelang pertandingan?</p> <p>Apakah atlet dan pelatih diasramakan atau tinggal dirumah masing-masing, terutama saat menjelang mengikuti turnamen?</p> <p>Apakah pengurus dan pelatih memperhatikan manajemen kesehatan saudara sebagai atlet?</p> <p>Pertanyaan meliputi manajemen pelatih</p> <p>Apakah saudara mengetahui bagaimana cara</p>	

Lampiran 8 (lanjutan)

<p>perekrutan pelatih di WMFA?</p> <p>Sebagai atlet apakah saudara mengetahui standar kriteria pelatih yang diterima untuk melatih WMFA?</p> <p>Apakah pelatih menyampaikan program latihan mereka kepada saudara?</p> <p>Apakah pelatih mengoreksi kesalahan saudara diakhir latihan? Dan memberikan motivasi kepada saudara?</p> <p>Apakah program latihan yang kalian laksanakan dari satu pelatih dengan pelatih lainnya saling mendukung? Atau berjalan sendiri-sendiri?</p> <p>Pertanyaan meliputi manajemen sarana dan prasarana</p> <p>Berapa jumlah lapangan yang digunakan dalam proses latihan WMFA? Apakah saudara mengetahui lapangan tersebut milik sendiri atau masih menyewa?</p> <p>Apakah saudara sering kekurangan bola saat latihan <i>shooting</i> ?</p> <p>Apakah dalam proses latihan pernah kekurangan pembatas atau kun?</p> <p>Apakah disediakan rompi latihan saat latihan? Pengeras suara? dan tempat fitnes untuk latihan beban?</p> <p>Apakah saudara mendapat jatah perlengkapan individu seperti sepatu, kostum, kaos kaki, dari pembina WMFA?</p> <p>Pertanyaan meliputi manajemen organisasi</p> <p>Sebagai atlet apakah saudara mengetahui</p>	
---	--

Lampiran 8 (lanjutan)

<p>bagaimana kepengurusan akademi dibentuk? Apakah ada pemilik yang menyusun atau dengan sistem demokrasi? Sebagai atlet apakah saudara mengetahui berapa kali rapat antara pengurus dan pelatih dilakukan dalam 1 tahun untuk membicarakan program latihan? Apakah saudara tahu berapa kali rapat kepengurusan dilakukan dalam satu tahun untuk mebicarakan berjalannya organisasi? Apakah apabila DIMPORA dan PSSI atau pihak swasta mengadakan turnamen, WMFA selalu ikut serta? Apakah orang tua kalian selalu diberitahu saat saudara akan mengikuti pertandingan? Apakah saudara dibuatkan surat izin dari WMFA untuk sekolah saat saudara mengikuti pertandingan? Pertanyaan meliputi manajemen pembina / penanggung jawab Apakah pernah ada perwakilan dari pemda yang datang berkunjung dan memberikan pengarahan kepada saudara? Apakah saudara mengetahui dari mana sumber dana yang digunakan untuk biaya pendaftaran mengikuti kompetisi? Apakah pihak pembina melakukan pengecekan atau menjamin kesehatan anda sebagai atlet? Apakah ada perwakilan pembina yang datang secara langsung untuk mendukung saudara saat bertanding?</p>	
---	--

Lampiran 8 (lanjutan)

Apakah pembina memberikan target yang harus dicapai kepada saudara? Bagaimana jika program tersebut tercapai dan bagaimana jika tidak?	
--	--

Lampiran 9

Panduan Pengamatan (Observasi) dan Dokumentasi

1. Manajemen kepengurusan

Meliputi:

- a. Struktur organisasi pengurus
- b. Kegiatan kepengurusan
- c. Visi dan misi Walet Muda Futsal Akademi
- d. Pendanaan Akademi
- e. Proses wawancara

2. Manajemen pelatih

Meliputi:

- a. Struktur organisasi pelatih
- b. Program latihan
- c. Berjalannya program latihan
- d. Proses latihan
- e. Prestasi yang telah diperoleh
- f. Proses wawancara

3. Manajemen atlet

Meliputi:

- a. Jumlah atlet
- b. Pembagian atlet dalam kelompok umur
- c. Proses latihan
- d. Prestasi yang telah diperoleh
- e. Proses wawancara

4. Sarana dan prasarana

Meliputi: semua sarana dan prasarana yang mendukung proses latihan dan pertandingan.

Lampiran 10

Hasil Wawancara Pengurus Tentang Manajemen Walet Muda Futsal Akademi Identitas Responden

Nama : Drs. Muhammad Dasyat
 Jabatan : Ketua Harian PSSI Kab. Kebumen
 Alamat : Jl. Soetoyo 20 Kebumen.
 No. Hp : 08121571529

NO.	Hasil Wawancara
1.	Ya, ada yang mendaftar dan ada yang kami panggil, kami memberikan kewenangan kepada pelatih untuk menjadi pencari bakat dalam mencari pemain.
2.	tidak, itu kami serahkan kepada pelatih.
3.	Minggu dan Kamis
4.	Tidak,
5.	Pelatih selalu menghimbau kepada semua atlet untuk menjaga pola makan dikeseharian atlet.
6.	Perekrutan pelatih melalui dua jalur, pendaftaran dan perekrutan dari manajemen WMFA dengan penawaran kontrak.
7.	Pelatih harus memiliki lisensi pelatihan, kalau yang tidak punya sertifikat pelatih setidaknya harus S1 jurusan olahraga dan mantan pemain futsal.
8.	Ya, kami mengetahui program latihan yang diterapkan oleh pelatih
9.	Ya,
10.	Ya, kami pihak pengurus selalu memantau kinerja pelatih dan atlet kami.
11.	2 lapangan, 1 lapangan milik sendiri dan 1 lapangan lagi menyewa.
12.	Ya, saya mengetahui WMFA punya 15 bola.
13.	Kurang tahu
14.	WMFA punya rompi latihan sendiri, juga pengeras suara tetapi kami belum punya tempat fitness sendiri.
15.	Ya, dapat. Terutama saat sedang mengikuti turnamen.

Lampiran 10 (lanjutan)

16.	Kepengurusan WMFA menggunakan sistem demokrasi.
17.	12 kali dalam satu tahun.
18.	Kurang tahu, tapi saat rapat pengurusan PSSI Kebumen yang 5 tahun sekali kami akan mengundang WMFA juga.
19.	Ya, selalu mendapat undangan setiap ada turnamen.
20.	Selama ini kami selalu berkomunikasi dengan surat edaran dan surat dispensasi dari PSSI jika dibutuhkan.
21.	Penanggung jawab WMFA merupakan pihak swasta, tetapi tetap ada dalam pengawasan PSSI kab. Kebumen.
22.	Karena WMFA masih baru kami dari pihak PSSI Kab. Kebumen masih belum menganggarkan secara khusus, tp ada bantuan dari pihak swasta, meliputi donatur dan sponsor.
23.	Belum ada kalau dari PSSI Kab. Kebumen.
24.	Ya, selalu ada pembina yang mendampingi saat tim kami mengikuti turnamen.
25.	Kami dari PSSI Kab. Kebumen belum memberikan target kepada WMFA.

Lampiran 10 (lanjutan)**Hasil Wawancara Pengurus Tentang Manajemen Walet Muda Futsal Akademi****Identitas Responden**

Nama : M. Mahfudin
 Jabatan : Bendahara
 Alamat : Jl. Indrakila, 9 Kebumen.
 No. Hp : 0877378817687

NO.	Hasil Wawancara
1.	Ya, saya meng etahui bagaimana sistem perekrutan atlet di WMFA
2.	Ya, atlet harus memiliki berbagai dan punya potensi yang bagus
3.	Minggu dan kamis
4.	Tidak, kalau lokasi pertandingan jauh dan melebihi 2 jam perjalanan y kami asramakan hanya dihari pertandingan saja, tidak ada pemusatan secara khusus dalam sesi training center.
5.	Pelatih selalu menghimbau kepada semua atlet untuk menjaga pola makan dikeseharian atlet.
6.	Perekrutan pelatih melalui dua jalur, pendaftaran dan perekrutan dari manajemen WMFA dengan penawaran kontrak.
7.	Pelatih harus memiliki lisensi pelatihan, kalau yang tidak punya sertifikat pelatih setidaknya harus S1 jurusan olahraga dan mantan pemain futsal.
8.	Ya, saya mngetahui karena kami juga harus mengawasi jalannya program latihan tersebut.
9.	Ya, kami pengurus dan pelatih selalu menjaga komunikasi sehingga hal” penting terkait pelatihan selalu kami bahas bersama termasuk perbaikan program latihan di setiap periode.
10.	Ya, kami pihak pengurus selalu memantau kinerja pelatih dan atlet kami.
11.	2 lapangan, 1 lapangan milik sendiri dan 1 lapangan lagi menyewa.
12.	Ya, saya mengetahui WMFA punya 15 bola.
13.	Ya, ada 1 set <i>cone</i> berjumlah 48 buah.

Lampiran 10 (lanjutan)

14.	WMFA punya rompi latihan sendiri, juga pengeras suara tetapi kami belum punya tempat fitness sendiri.
15.	Ya, setiap pelatih dapat, tetapi tidak semua pemain dapat.
16.	Kepengurusan WMFA menggunakan sistem demokrasi.
17.	12 kali dalam satu tahun.
18.	2 kali, disetiap akhir semester.
19.	Ya, selalu mendapat undangan setiap ada turnamen.
20.	Kami selalu menjaga komunikasi dengan lingkungan sekitar, kami punya ijin resmi untuk atlet kepada sekolah dimana mereka bersekolah saat ada turnamen yang kami ikuti, selain itu kami juga selalu memberikan surat edaran kepada wali atlet.
21.	Penanggung jawab WMFA merupakan pihak swasta.
22.	Dari pihak swasta, meliputi donatur dan sponsor.
23.	Ya, pihak pembina menjamin kesehatan atlet.
24.	Ya, selalu ada pembina yang mendampingi saat tim kami mengikuti turnamen.
25.	Ada target yang harus dicapai, jika tercapai pihak pemain dan atlet mendapat reward. Jika target gagal dicapai maka pembina akan menyarankan segera melakukan evaluasi.

Lampiran 11

Hasil Wawancara Pelatih Tentang Manajemen Walet Muda Futsal Akademi

Identitas Responden

Nama : Tri Ngudi Prasetyo, S.Pd
 Jabatan : Pelatih Kepala, Pelatih U-19 dan Senior
 Alamat : Ds Wonoharjo, Kec.Rowokele, Kab. Kebumen
 No. Hp : 08170126912

NO.	Hasil Wawancara
1.	Ya, ada dua jalur untuk menjadi atlet WMFA, yang pertama adalah dengan jalur pendaftaran tanpa seleksi dan satunya lagi kami dari pihak pelatih mencari atlet yang berpotensi dan merekrutnya.
2.	Ya, kebetulan saya sebagai pelatih kepala, yang berhak memilih pemain. Minimal atlet tersebut berbakat dan mempunyai fisik yang prima.
3.	Minggu, kamsis dan hari libur. Jelas ada jadwal latihan saat TC menjelang mengikuti turnamen.
4.	Tinggal dirumah masing-masing, kecuali saat mengikuti turnamen diluar kota.
5.	Pelatih selalu menghimbau kepada semua atlet untuk menjaga pola makan, dan memberikan tambahan makanan kalau sedang TC seperti Pisang,roti dan lain-lain.
6.	Perekrutan pelatih melalui dua jalur,perekrutan dari manajemen WMFA.
7.	Pelatih harus memiliki lisensi pelatihan, kalau yang tidak punya sertifikat pelatih setidaknya harus S1 jurusan olahraga dan mantan pemain futsal.
8.	Ya, kami pelatih diberi tanggungjawab untuk membuat dan menerapkan program latihan, sebelum membuat dan setelah membuat kami juga harus berkomunikasi dengan pengurus.
9.	Ya, kami selalu memberikan koreksi kepada masing-masing atlet dan juga memberikan motivasi secara terus-menerus.
10.	Ya, kami berkomunikasi agar program yang kami buat berkesinambungan

Lampiran 11 (lanjutan)

	satu sama lain.
11.	2 lapangan, 1 lapangan milik sendiri dan 1 lapangan lagi menyewa.
12.	Ya, saya mengetahui WMFA punya 15 bola.
13.	Ada 1 set <i>cone</i> berjumlah 48.
14.	WMFA punya rompi latihan sendiri, juga pengeras suara tetapi kami belum punya tempat fitness sendiri.
15.	Ada jatah buat kami, seperti kostum, kaos kaki, dan tas.
16.	Saya tahu, Kepengurusan WMFA menggunakan sistem demokrasi.
17.	4 kali
18.	2 kali
19.	Ya, selalu mendapat undangan setiap ada turnamen.
20.	Selama ini kami selalu berkomunikasi dengan surat edaran dan surat dispensasi dari PSSI jika dibutuhkan.
21.	Penanggung jawab WMFA merupakan pihak swasta, tetapi tetap ada dalam pengawasan PSSI kab. Kebumen.
22.	Tahu, dari iuran bulanan siswa dan bantuan swasta.
23.	Belum ada
24.	Ya ada
25.	Ya ada target, kalau berhasil kami diberi reward. Kalau tidak kami pelatih dan pengurus melakukan evaluasi bersama.

Lampiran 12

Hasil Wawancara Atlet Tentang Manajemen Walet Muda Futsal Akademi

Identitas Responden

Nama : Imam Muzakki
 Jabatan : Atlet Senior
 Alamat : Kali salam Rt:01/01 Kalibagor, Kebumen
 No. Hp : 08975132103

NO.	Hasil Wawancara
1.	Pemandu bakat.
2.	Disiplin, kerja keras, semangat dan punya motivasi tinggi.
3.	Minggu pagi, Kamis dan jadwal tambahan menjelang pertandingan.
4.	Tinggal dirumah masing-masing.
5.	Pelatih dan pengurus hanya memberikan pengarahan.
6.	Tidak tahu.
7.	Minimal memiliki sertifikat pelatih futsal.
8.	Ya, Saat latihan.
9.	Ya, diakhir latihan.
10.	Ya, saling mendukung.
11.	2 lapangan, 1 lapangan milik sendiri dan 1 lapangan lagi menyewa.
12.	Sudah mencukupi.
13.	Cukup. .
14.	Rompi, pengeras suara iya.
15.	Diberi jatah hanya saat akan mengikuti pertandingan.
16.	Ada pemilik yang menyusun.
17.	Tidak tahu.
18.	Tidak tahu.
19.	Selalu mengikuti setiap turnamen yang digelar di Kebumen.
20.	Ya, Dibuatkan surat izin dari WMFA kepada sekolah dan surat pemberitahuan untuk orang tua.

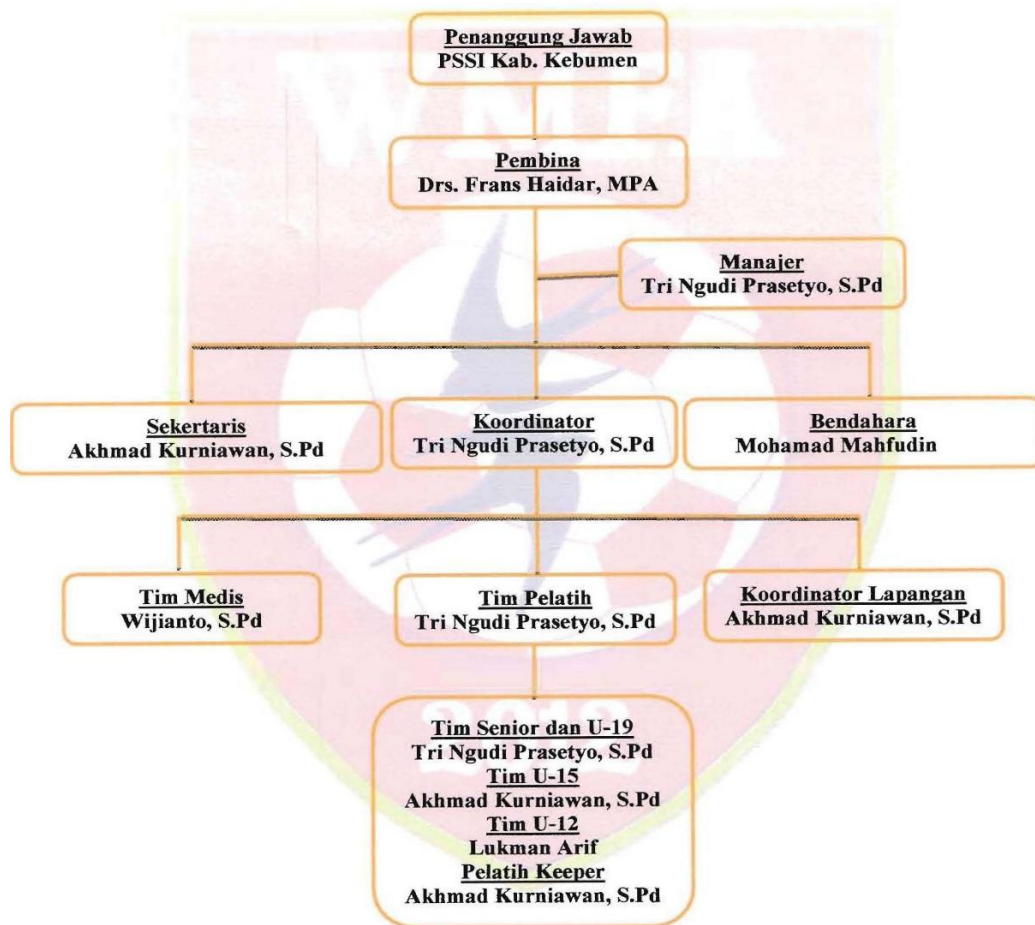
Lampiran 12 (lanjutan)

21.	Ya.
22.	Tidak mengetahui.
23.	Belum ada
24.	Selalu ada.
25.	Tidak .ada, pelatih hanya menyuruh bermain semaksimal mungkin.

Lampiran 13

Struktur Organisasi Kepengurusan Walet Muda Futsal Akademi

**STRUKTUR ORGANISASI
WALET MUDA FUTSAL AKADEMI
2012/2013**



Lampiran 14

Daftar Atlet Walet Muda Futsal Akademi

**DAFTAR ATLET U-12 WALET MUDA FUTSAL AKADEMI
TAHUN 2012/2013**

NO	NAMA	ASAL SEKOLAH	NO HP	KET
1	DANI ARRAHMAN	SD ISLAM ULIL ALBAB		
2	ANDIKA MELVANDO F	SD N BLATER PONCOWARNO		
3	WIRAWAN ADI RATSONGKO	SD N 1 KEBUMEN		
4	AZAM FAHRIJAL HAMZAH	SD N 1 KEBUMEN		
5	BAGUS IMANTAKA I	SD N 1 KEBUMEN		
6	DIFA FAIRUZ ZAIN	SD IT ALMADINAH		
7	FADA LAUDZA ADANI R	SD IT ALMADINAH		
8	IKHWAN FAHRIAL S	SD N 1 KEBUMEN		
9	AMOS KRISNA NUGRAHA	SD K PENABUR		
10	ZAHZULI AKHMAD KHANA	SD N ARGOPENI		
11	IKHFAN	SD N ARGOPENI		
12	MOKHAMAD ROUF	-		
13	IBNU A S	SD N ARGOPENI		
14	ALFA SARIFUDIN R	MI MA'ARIF KALIBAGOR		
15	MASKUN AL KARIM	SD N Kr.TANJUNG 2		
16	ANDI F	SD N Kr.TANJUNG 2		
17	IFAN MOHAMMAD	SD N 1 MURTIREJO		
18	MUHAMMAD NASIKHIN	SD N 1 MURTIREJO		
19				

Lampiran 14 (lanjutan)**DAFTAR ATLET U-19 WALET MUDA FUTSAL AKADEMI
TAHUN 2012/2013**

NO	NAMA	ASAL SEKOLAH	NO HP	KET
1	MOKHAMAD LUTFI	SMK AL FALAH		
2	FEBRI VIAN SANTOSO	SMK KOMP. KARANGANYAR		
3	KHOERUL UMAM	SMK FARMASI ALHUDA		
4	FAISAL BUDI DARMAWAN	SMK MAARIF NU 1 SUMPIUH		
5	MUH. ZAKKI AULIA	SMA N 1 GOMBONG		
6	PUPUS HIKMAH A	SMA N 2 KEBUMEN		
7	AMIN SAFRUDIN	SMA N BULUSPESANTREN		
8	DARU ADI WIJAYA	SMK N KARANGANYAR		
9	KEKEN YANUAR KEVIN	SMA N KLIRONG		
10	FATHAN MUBAROK	MAN 2 KEBUMEN		
11	KHOERON NABAWI	SMK TKM KEBUMEN		
12	K.J. DA VINCI Y.	-		
13	HANIF FIRDAUS	SMK MAARIF 3 KEBUMEN		
14	NOVIAN IBNU 'IBAD	SMK N 2 KEBUMEN		
15	FAISAL NUR HIDAYAT			
16	TRI SYAWAL ARIFDIANTO			
17	IRGI TRI MAULANA			
18	RISKI ANANDA MUKHTAR			
19	AMIN PRIYONO			
20	IRZA			

Lampiran 14 (lanjutan)**DAFTAR ATLET SENIOR WALET MUDA FUTSAL AKADEMI
TAHUN 2012/2013**

NO	NAMA	ASAL SEKOLAH	NO HP	KET
1	NGASIFUDIN			
2	NURMAN ROBY P			
3	IRWAN DWI P			
4	HERI SISWANTO			
5	DENI KURNIAWAN			
6	IMAM MUZZAKI			
7	BUDI IRMAWAN			
8	GALIH ADITYA W			
9	JUNI			
10	ANNAS M			
11	HUFRON F			
12	YOPI			
13	LUKMAN ARIF			
14	FAIQ FAJAR NASRULLOH			
15	ROMARIO M M			
16	AMIN N			
17	ARYO PRAYOGO			
18	M LUTFI			
19	YOGI FERDIAN			

Lampiran 16

Foto – foto Penelitian



Foto 1

(Wawancara dengan ketua harian PSSI Kab. Kebumen)



Foto 2

(Wawancara dengan pengurus WMFA)

Lampiran 16 (Lampiran)



Foto 3

(Wawancara dengan pelatih penjaga gawang)



Foto 4

(Wawancara dengan pelatih kepala)

Lampiran 16 (Lanjutan)



Foto 5

(Wawancara dengan atlet)



Foto 6

(wawancara dengan atlet)

Lampiran 16 (Lampiran)



Foto 7
(Jalannya latihan U-12)



Foto 8
(Jalannya latihan U-19)

Lampiran 16 (Lanjutan)**Foto 9****(prasarana gedung tampak dari luar)****Foto 10****(Prasarana gedung dan lapangan)**

Lampiran 16 (Lanjutan)**Foto 11****(pengeras suara dan lampu)****Foto 12****(papan tulis untuk membantu menerangkan taktik)**

Lampiran 16 (Lanjutan)



Foto 13
(sarana latihan)



Foto 14
(gawang dengan ukuran standar)